

**PELAKSANAAN ZAKAT KARET MENURUT PERSPEKTIF  
HUKUM ISLAM**

**(Studi Kasus Di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat )**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi

Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Hukum Islam



Disusun Oleh

**HIKMAWATI**

**NIM: 10621003693**

**JURUSAN AHWAL AL-SYAKHSHIYAH**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**2011**

## **ABSTRAK**

Zakat merupakan salah satu kewajiban dari rukun Islam yang lima yang merupakan tiang. dimana dalam diri manusia sebenarnya dibebani oleh dua macam zakat, namun yang pasti ada dalam tiap diri seseorang adalah zakat fitra sedangkan zakat mal hanya diwajibkan kepada orang-orang yang memiliki harta dan harta tersebut telah sampai nisab dan haulnya.

Didalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat menjelaskan tentang kewajiban membayar zakat mal. Namun tidak terdapat satu ayat atau haditspun yang menjelaskan tentang kewajiban membayar zakat karet, tapi zakat perkebunan karet itu wajib karena berdasarkan kepada keumuman Al-Qur'an yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 267, yang menyebutkan tentang adanya perintah membayar zakat dari jenis harta yang baik.

Kemudian yang menjadi suatu permasalahan didalam masyarakat Desa Kuok adalah adanya suatu anggapan bahwa dengan mengeluarkan zakat akan mengurangi pendapatan. Dalam hal ini penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berbentuk sebuah skripsi, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana hukum Islam.

Skripsi ini berjudul : PELAKSANAAN ZAKAT KARET MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM ( Studi Kasus Di Desa Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat , Kabupaten Kampar )”.

Adapun penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh pelaksanaan zakat karet. Adapun hasil dari perkebunan karet yang didapat masyarakat Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat kabupaten kampar cukup baik, dalam satu kali panen mereka mendapat minimal Rp. 2.500.000. (dua juta rupiah ). Sedangkan masyarakat memanen hasil kebun karet sebanyak 36 kali panen dalam satu tahun. Akan tetapi masyarakat Desa Kuok mengeluarkan zakat karet tidak pada keseluruhan panen saja di ujung tahun dengan mengabaikan 35 kali panen yang lainnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengangkat beberapa pokok permasalahan, yakni karet sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat Desa

Kuok, pelaksanaan zakat karet di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, dan tinjauan hukum Islam.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan ( *Field research* ) yang berlokasi di Desa Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui angket, wawancara dan observasi sebagai data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pemilik lahan dan petani karet. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pemuka-pemuka masyarakat, alim ulama di Desa Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar. Setelah data tersebut diperoleh, lalu dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif analitik.

Melalui angket, wawancara dan Observasi di lapangan dengan responden diperoleh jawaban-jawaban tentang karet sebagai sumber penghasilan dan pelaksanaan zakat karet di Desa Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar, maka penulis meninjau dengan pandangan hukum Islam dengan menampilkan nash-nash Al-Qur'an dan hadits untuk mempertegas kesimpulan yang ditarik.

Dari uraian yang disajikan dan berbagai tinjauan, maka penulis memperoleh jawaban bahwa pelaksanaan zakat karet di Desa Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar ada yang sesuai dengan hukum Islam yaitu dengan cara menjumlahkan semua hasil panen dalam satu tahun dikurangi dengan biaya-biaya seperti biaya pupuk, dan pemeliharaan dan ada juga yang tidak menjumlahkan seluruh hasil panen dalam satu tahun adalah suatu perbuatan yang tidak sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. Bagi mereka yang tidak mau membayar zakat maka akan mendapat ancaman kelak di hari akhirat karena dengan tidak dikeluarkannya zakat yang sesuai dengan ketentuan yang ada berarti mereka telah memakan harta yang bukan hak mereka.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Batasan masalah .....	8
C. Rumusan masalah .....	8
D. Tujuan dan kegunaan penelitian .....	9
E. Metodologi penelitian .....	9
F. Sistematika penulisan .....	12
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
A. Gambaran Umum Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat .....	13
B. Keadaan Penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat .....	17
C. Keadaan Sosial Ekonomi di Desa Kuok .....	23
<b>BAB III ZAKAT DAN PERMASALAHANNYA .....</b>	<b>26</b>
A. Pengertian Zakat .....	26
B. Dasar Hukum Wajib Zakat.....	30
C. Syarat-syarat Wajib Zakat.....	32
D. Jenis Harta yang wajib Zakat .....	36
E. Hikmah Dan Keutamaan Zakat .....	46

<b>BAB IV PELAKSANAAN ZAKAT KARET DI DESA KUOK KECAMATAN BANGKINANG BARAT KABUPATEN KAMPAR DI TINJAU MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM .....</b>	<b>50</b>
A. Karet Sebagai Sumber Penghasilan Bagi Masyarakat Desa Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat.....	50
B. Pelaksanaan Zakat Karet Di Desa Kuok .....	56
C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Zakat Karet.....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARA .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	78

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia mendambakan kehidupan yang makmur dan bahagia, dan hal ini sudah menjadi fitrah manusia hidup di dunia. Untuk memperoleh semua itu mereka berusaha dengan bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mereka memiliki rumah, tanah, dan lainnya. Di Desa Kuok orang yang memiliki kekayaan yang banyak selalu diwujudkan dengan pemilikan perkebunan Karet atau Sawit.

Bidang pertanian dan perkebunan merupakan bidang penting dalam sebuah Negara. Hasil pertanian dan perkebunan digunakan untuk memenuhi kebutuhan fisik manusia seperti makan dan minum serta kebutuhan asasi individual, yakni pakaian dan perumahan.<sup>1</sup>

Desa Kuok merupakan sebuah desa yang terletak di salah satu wilayah Kecamatan Bangkinang Barat dimana mayoritas penduduknya ialah petani, buruh, pedagang dan pegawai sipil. Diantara empat jenis pekerjaan diatas perkebunan merupakan sumber hasil yang utama dan perkebunan yang di maksud ialah perkebunan karet.

Menurut Yusuf al-Qardhawi ada beberapa hal yang wajib dizakati diantaranya adalah :

1. Harta benda seperti emas, perak apabila telah mencapai nisab dan haulnya.

---

<sup>1</sup> Agus M. Hamdaka, <http://www.mail-archive.Com/eko-syari'ah@yahooogroups.Com>. 19 Mei 2010

1. Penghasilan seperti tanah pertanian atau perkebunan dan sewa gedung.
2. Perternakan dan perdagangan.<sup>2</sup>

Imam Abu Hanifah berpendapat, bahwa semua hasil bumi yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan, diwajibkan mengeluarkan zakatnya, walaupun bukan makanan pokok, Abu Hanifah tidak membedakan, tanaman yang tidak dikeringkan dan tahan lama, atau tidak sama, seperti sayur-mayur, mentimun, labu, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Didalam buku masail fiqhiyah dijelaskan bahwa perdagangan, pertanian atau perkebunan dan perternakan wajib dizakati berdasarkan dalil qias.<sup>4</sup>

Dan hal ini sesuai dengan Surat Al-Baqarah ayat 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu..... ( S. Al-Baqarah Ayat : 267 )*<sup>5</sup>.

Perintah dalam ayat diatas menunjukkan wajib, yaitu wajib mengeluarkan zakat dari hasil bumi yang diolah dan dapat dipahami dari kalimat “ nafkahkanlah ” dan kalimat “ dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari hasil bumi untuk kamu ”.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Musykilatul Faqr wa Kaifa 'alajahal Islam*, ( Beirut : Darul Arabiyah, 1996 ). h. 10

<sup>3</sup> M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak*, ( Jakarta : Kencana , 2006 ), Cet I. h. 54



<sup>4</sup> Mazfuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, ( Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1993 ). h. 222

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Jakarta : CV.Toha Putra Semarang, 1989). h. 67

<sup>6</sup> M. Ali Hasan, *Op.cit.*, h. 47-52

Imam Thabari menafsirkan ayat tersebut dengan zakat usaha (dagang ). Demikian juga pendapat Hasan Mujtahid, Imam Jarkasih dalam Ahkam Al-Qur'an, bahwa yang dimaksud dengan kalimat : “ sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik ”, adalah “ hasil perdagangan ”.<sup>7</sup>

Harta kekayaan hasil dagang termasuk juga ke dalam pengertian di atas. Di samping dalil di atas para sahabat, Thabi'in dan ulama salaf, juga melaksanakan sebagaimana yang dilakukan Rasulullah.

وعن سمرة بن جندب - رضي الله عنه - قال :  كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يأمرنا ان نخرج الصدقة من الذي نعد للبيع  رواه أبو داود.

*Artinya : Dari samurah bin jundun RA, ia berkata : “ Rasulullah SAW Pernah. Memerintahkan kepada kami agar mengeluarkan zakat dari barang yang disediakan untuk di jual ”. ( HR. Abu Dawud ).<sup>8</sup>*

Bila kita pikirkan secara cermat, maka sangat pantas mengeluarkan zakat perdagangan karena hasilnya merupakan kekayaan yang kita miliki. Hal ini sangat mendasar untuk dipikirkan supaya tidak ada pemikiran untuk mencari helat atau dalil supaya bebas dari zakat , dengan alasan tidak ada disebut dalam Al-Qur'an dan hadits macam-macam perdagangan yang di kenakan zakatnya.

Zakat perdagangan dikeluarkan satu tahun satu kali dengan terlebih dahulu menetapkan awal perhitungan haul. Tahun perniagaan dihitung dari mulai berniaga. Yang

---

<sup>7</sup> Ibid., h. 47-48

<sup>8</sup> Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, ( Jakarta : Pustaka Azzam, 2006) h. 394



dihitung bukan labanya saja, tetapi seluruh barang yang diperdagangkan itu. Apabila sudah cukup senishab maka wajiblah dikeluarkan zakatnya seperti emas.

Nisab dan haul Perdagangan dikeluarkan setahun sekali zakatnya setelah sampai nisabnya senilai 93,6 gr emas ( Yusuf Qardlawi mengatakan 85 gr ) dan zakatnya sebesar 2.5 % ( $1/40 \times$  harta kekayaan ). Perhitungannya dilaksanakan sampai satu tahun kegiatan dagang. Begitu juga dengan penghasilan lainnya seperti karet, dimana zakat karet itu adalah zakat penghasilan yaitu zakat setelah menjual hasil karet tersebut. Dimana haulnya cukup satu tahun .

Zakat perdagangan perhitungannya setiap tahun ( haul ). Di dalam Fikih klasik, hasil perkebunan adalah buah-buahan yang berasal dari pepohonan atau umbi-umbian. Sistem pengairan pertanian dan perkebunan objek zakat mendapat perhatian lebih dalam kajian zakat kerana bersangkutan dengan wajib zakat.

Perkebunan masyarakat yang ditanam secara umum, seperti padi, jagung, tebu, sawit, karet dan lain sebagainya. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang membicarakan masalah zakat, dan masalah zakat juga dibicarakan dalam Hadits-hadits nabi. Diantara ayat-ayat AlQur'an yang membicarakan tentang zakat antara lain sebagai berikut :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' ( S. Al-Baqarah : 43 ).*<sup>9</sup>

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang lima. Dimana dalam diri manusia sebenarnya dibebani oleh dua macam zakat, namun yang pasti ada dalam tiap

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ( Bandung : CV Penerbit J-Art, 2004 ), hal. 8

diri seseorang adalah zakat fitrah sedangkan zakat mal hanya diwajibkan kepada orang-orang yang memiliki harta dan harta tersebut telah sampai kepada nisab.

Dari uraian diatas menimbulkan permasalahan yang baru terhadap kewajiban pemilik kebun karet untuk membayar zakat. Dimana orang yang menyadap karet di kebunnya ( pemilik kebun karet ) tidak mau membayar kewajiban zakat atas hartanya meskipun telah mencapai nisabnya.

Dimana perkebunan karet akan menghasilkan dalam satu kali panen yang luasnya satu hektar mereka mendapat hasil bersih minimal Rp.2.500.000,- Sedangkan seorang pemilik kebun karet baru bisa menikmati hasil panen kebunnya paling cepat menunggu waktu empat tahun dengan hasil Rp. 5.000.000,- . Adapun masyarakat memanen hasil kebun karet sebanyak 36 kali panen dalam satu tahun.<sup>10</sup> Ini berarti penghasilan bersih masyarakat petani karet dalam satu tahun adalah Rp. 2.500.000,- (dua juta lima ratus ribu rupiah ) X 36 = Rp. 90. 000.000,- ( sembilan puluh juta ). Dengan hasil perkebunan tersebut diatas, seharusnya masyarakat Desa Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar mengeluarkan zakat, karena penghasilannya sudah melebihi nisab. Dikarenakan karet bukanlah buah-buahan yang menjadi makanan pokok masyarakat seperti padi, melainkan komoditi yang diperjual belikan oleh masyarakat adalah mengacu kepada zakat perdagangan yaitu emas seberat 93,6 gr dengan ketentuan dan syarat yang berlaku seperti haul.<sup>11</sup>

Jadi zakat yang harus dikeluarkan dalam zakat karet ini adalah 2,5 % . ini berarti, jika dalam mereka mendapat Rp. 90.000.000,- ( sembilan puluh juta ). Nisab harta

---

<sup>10</sup> Sudirman, Penyadap Karet, *Wawancara*, 19 Mei 2010

<sup>11</sup> M. Ali Hasan, *op.cit.*, h. 56

yang wajib dizakati, seperti nisab pada hasil pertanian dan perkebunan adalah 5 sha' yang sepadan dengan 50 kailah atau 653 kg, sedangkan yang perlu diperhatikan adalah dalam kadar nisab ditentukan pada akhir tahun dengan ketentuan harga pasar. Hal ini sesuai dengan apa yang akan kita bahas. Dimana nisab dan haul perdagangan adalah nisab perdagangan dikeluarkan zakatnya setelah sampai nisabnya senilai 93,6 gr emas (Yusuf Qardlawi mengatakan 85 gr ) dan zakatnya sebesar 2,5 % (  $1/40 \times$  harta kekayaan ).<sup>12</sup>

Nisab zakat hasil bumi ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw :

ليس يبلغ

“ Dari Abu Sa'id Al-Khudlriyyi ra. Sesungguhnya Rasulullah saw, telah bersabda : Tidak ada sedekah ( zakat ) pada biji dan buah-buahan sehingga sampai banyaknya lima wasaq ”. ( HR. Bukhari dan Muslim ).<sup>13</sup>

Maka nisabnya harus cukup satu tahun, begitu sampai satu tahun baru diperhitungkan zakatnya. Umpamanya, Pak Bakar penyadap karet seluas dua hektar yang berpenghasilan Rp. 3.600.000 perminggu dia hidup 4 orang dalam satu keluarga<sup>14</sup>.

- |                                       |                            |
|---------------------------------------|----------------------------|
| a. Penghasilan bruto                  | : Rp. 129.600.000 pertahun |
| b. Biaya pupuk                        | : Rp. 7.000.000            |
| c. Biaya alat ( pisau dan tempurung ) | : Rp. 800.000              |
| d. Pembersihan                        | : Rp. 5.200.000            |

---

<sup>12</sup> <http://media.isnet.org/islam/Qardhawi/Zakat/Prxcmzxcvnxnc.zxnv,zxnvnxv,mz>

<sup>13</sup> H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, ( Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994). h. 204. 1 (satu) uqiyah sama dengan 40 dirham, jadi 5 uqiyah sama dengan 200 dirham ( 595 gr perak).  
1 (satu) wasaq = 60 sha', 1 sha' = 4 mud, 1 mud = 544 gram. Jadi nishabnya : 5i nishabnya : 544 grm x 4x60x5 = 652,8 kg.

<sup>14</sup> Bakar , Penyadap Karet, *Wawancara*, 26 Juli 2010

- e. Penghasilan netto sebelum zakat : Rp. 116.600.000
- f. Zakat dibayar  $2,5\% \times 116.600.000$  : Rp. 2.915.000
- g. Penghasilan netto setelah zakat : Rp. 113.685.000

Berdasarkan penghitungan ini, Pak Bakar wajib mengeluarkan zakat, karena telah mencapai nisab tetapi data yang ditemukan di lapangan yaitu Pak Bakar mengeluarkan zakat Rp. 700.000 pertahun, ini dilakukan secara rutin dan tidak sesuai dengan apa yang dianjurkan syari'at Islam.

Maka dari contoh diatas Pak Bakar wajib mengeluarkan zakat tetapi tidak sesuai yang di syari'atkan Islam yaitu dengan cara menghitung jumlah seluruh harta yang dimiliki, dan dikurangi dengan biaya perawatan perkebunan.

Sekalipun zakat merupakan kewajiban, kenyataannya sekarang masih ada petani ( penyadap karet ) yang tidak mau mengeluarkan zakat dari hasil usahanya sesuai dengan yang syari'at hukum Islam. Padahal ayat di atas memerintahkan mengeluarkan zakat, maka perilaku dan tindakan petani karet tersebut masih belum sesuai dengan al-Qur'an.

Saat ini masih banyak petani yang tidak mau mengeluarkan zakat dari hasil usahanya seperti yang terjadi di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat. Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“ PELAKSANAAN ZAKAT KARET MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM ( Studi Kasus Di Desa Kuok Kec. Bangkinang Barat ) ”.**

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan, maka penulis membatasi persoalan ini tentang pelaksanaan zakat karet menurut perspektif hukum Islam di Desa Kuok Kec. Bangkinang Barat. Oleh karena itu

penulis tidak akan membahas hal-hal yang tidak berhubungan dengan permasalahan yang telah penulis jelaskan di atas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karet sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Kuok ?
2. Bagaimana pelaksanaan zakat karet di Desa Kuok ?
3. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan zakat karet di Desa Kuok?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui karet sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Kuok ?
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan zakat karet di Desa Kuok.
- c. Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap pelaksanaan zakat karet di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang akan dicapai dari penelitian ini ialah :

- a. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Islam.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pelaksanaan zakat karet.

- c. Sumbangsih pemikiran kepada masyarakat di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar kepada pembaca dan sebagai satu referensi bagi perpustakaan UIN SUSKA Pekanbaru.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat. Alasan saya meneliti di sini adalah karena penulis melihat terjadi permasalahan yang tidak sesuai dengan teori atau yang disyari'atkan Islam.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pemilik lahan dan petani karet di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan zakat karet di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat menurut perspektif hukum Islam.

### **3. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pemilik lahan, petani karet dan badan amil zakat di Desa Kuok sebanyak 48 orang, dengan mengambil sampel 50 % dari populasi yang ada yaitu 24 orang. Penarikan sampel penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*.

### **4. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data diperoleh dari dua sumber:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari pemilik lahan dan petani karet .

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen serta literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka perlu metode pengumpulan data, baik yang berhubungan dengan data primer maupun data sekunder. Adapun metode tersebut adalah :

- a. Observasi, yaitu metode pengumpulan data melalui proses pengamatan langsung terhadap gejala yang sudah terjadi di lapangan.
- b. Interview, yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan para responden, dengan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin.
- c. Angket, yaitu penulis menyebarkan pertanyaan secara tertulis kepada responden berkenaan dengan masalah pelaksanaan zakat karet di Desa Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat.

## 6. Metode Analisa Data

Metode analisis data kualitatif, yaitu analisis data yang jalan mengklasifikasikan data-data berdasarkan kategori-kategori atas dasar persamaan jenis data kemudian data dihubungkan serta dibandingkan menjadi data yang utuh.

## 7. Metode Penulisan

Dalam menulis dan membahas permasalahan, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode deduktif, yaitu penulis mengemukakan kaidah-kaidah atau pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode induktif, yaitu dengan mengemukakan fakta-fakta yang bersifat khusus, di analisa, kemudian diambil kesimpulan secara umum.
- c. Metode deskriptif analitif, yaitu dengan jalan mengemukakan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan arah pembahasan yang lebih jelas dalam tulisan ini maka disusun sistematika penulisan, yakni sebagai berikut :

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II : Tinjauan Umum tentang lokasi penelitian yang terdiri dari letak geografis dan demokratis, Agama dan Pendidikan, Sosial kemasyarakatan.
- Bab III : Zakat dan permasalahannya yang meliputi : Defenisi zakat, Dasar Hukum Wajib Zakat, Syarat Wajib Zakat, Jenis-Jenis Harta yang Wajib Zakat dan Hikmah dan Keutamaan Zakat.
- Bab IV : Tinjauan Hukum Islam Terhadap pelaksanaan zakat karet yang berisi tentang karet sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat Desa Kuok, pelaksanaan zakat di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, Tinjauan Hukum Islam terhadap permasalahan tersebut.
- Bab V : Kesimpulan dan saran, yang dilengkapi dengan daftar kepustakaan



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat**

Desa Kuok adalah salah satu Desa yang ada di kecamatan Bangkinang Barat Di Kabupaten Kampar, Propinsi Riau. Batas-batas administrasi Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat adalah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ganting Kecamatan Salo.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bukit Melintang Kecamatan Bangkinang Barat.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lereng/Pulau Terap Kecamatan Bangkinang Barat.<sup>15</sup>

Jarak pusat Desa Kuok dengan Ibu Kota Kabupaten Kampar kurang lebih 9 Km. Luas wilayah Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat seluruhnya adalah 5.315 ha/ma. Secara administrative Desa Kuok terdiri dari enam dusun dengan masing-masing luas daerah seperti terlihat pada tabel I

---

<sup>15</sup> Kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat

**Tabel I**  
**Luas Wilayah Dusun Desa Kuok**  
**Kecamatan Bangkinang Barat 2009**

<b>No</b>	<b>Dusun</b>	<b>Luas wilayah (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Persentase</b>
1	Koto menampung pasar kuok	2,6	39,39
2	Koto pulau belimbing 1	0,5	07,57
3	Koto pulau belimbing II	1	15,15
4	Koto semiri	0,5	07,57
5	Koto sungai maki	1	15,15
6	Koto bukit agung	1	15,15
	Jumlah	6,6	100

Sumber : Kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat 2009

Dari tabel I diatas dapat dilihat luas wilayah dusun yang terluas adalah Desa Koto Menampung Pasar Kuok dengan luas 2,6 Km atau 39,39 % dan wilayah yang memiliki luas dusun terendah yaitu dusun Koto Belimbing 1 dengan dusun Koto Semiri dengan masing-masing luas wilayah yaitu 0,5 Km atau 07,57 %.

Asal mula Negeri Kuok adalah Koto Lindung Bulan yang tepatnya disekitar Kantor Kepala Desa Kuok (Kepala Negeri Kuok yang lama). Karena bernama Koto Lindung Bulan, koto ini pada malam hari apabila bulan condong ke Barat, Koto ini gelap disebabkan bulan terlindung oleh sebuah Bukit Penganan di Rantau Berangin. Kemudian berubah namanya menjadi Negeri Kuok, disebabkan di Koto Lindung Bulan ada sebatang kayu yang rindang tempat bersandar anak

muda yang dijadikan raja di Kampa. Yaitu sebatang pohon yang sejenis dengan kopi Belanda. Orang zaman dahulu menyebut dengan batang kawa yang dililit oleh tiga buah batang akar beringin yang sangat rindang. Dibawah pohon ini dijadikan tempat berunding ninik mamak nan delapan negeri Kuok, disebut dengan balai panas, karena tidak berdingding.

Kuok di abad ke 13 sudah mulai orang luar daerah berdatangan terutama dari Sumatera Barat sekarang, dari daerah Medan, Taluk Kuantan dan sebagainya. Pendatang membawa barang dagangan. Dari Bukittinggi membawa tembakau, sayur-sayuran. Dari Payakumbuh Limo Puluh Koto membawa besar dan keperluan dapur. Dan dari Pangkalan membawa gambir dan lainnya. Pendatang banyak yang datang melihat pohon kayu yang rindang tumbuh di Koto Lindung Bulan. Orang tidak tahu nama kayu itu.

Pada mulanya pasat untuk para pedagang berjualan di Pulau Mati seberang Pulau Balai. oleh karena pasar itu rendah selalu terendam banjir, maka H. Lahadi membuka sebuah kedai/warung di tepi Sungai Kampar daerah daratan tinggi Koto Lindung Bulan. Ninik mamak negeri bermusyawarah memindahkan pasar ke daratan tinggi sekitar daratan Koto Lindung Bulan. Karena di Koto Lindung Bulan bermakam seorang ulama dari Aceh bernama Syeh Abd. Samad Palambani di tahun 1693 pada abad ke 16. Hari pasar adalah hari Selasa.

Menurut keterangan orang tua-tua, ninik mamak Kuok dan Air Tiris, asal mula nama Negeri Kuok adalah berasal dari suara burung kuwau, karena burung kuwau suaranya besar yang berbunyi kuok,kuok,kuok. Setelah mendengar suara burung kuwau , ninik mamak beserta orang banyak mengatakan bahwa kayu yang

tumbuh di Koto Lindung Bulan itu namanya kayu Kuok. Di poho itu pula terdapat seorang anak rajo muda diabad ke 10 tahun 1005 yang dinobatkan menjadi Raja Kampa.<sup>16</sup>

Setelah negeri Kuok dimekarkan menjadi 4 Desa yaitu :

1. Desa Kuok
2. Desa Muda Merangin
3. Desa Muda Empat Balai
4. Desa Muda Pulau Jambu

Tahun 1978 sampai 1994 dipegang oleh Abd. Jalil Yusuf : Kepala Desa Koordinator setelah pemekaran Negeri Kuok. Tanggal 19 April 1995 sampai dengan 5 Desember 1998 di pegang oleh Nasri Halim Kepala Desa Hasil Pemilihan Umum. Tanggal 5 Desember 1998 sampai 19 Agustus 2000 di pegang oleh Ahmad Kamil sebagai pelaksana tugas Kepala Desa (PLT). Tanggal 19 Agustus 2000 di pegang oleh Drs. Zamri sebagai Kepala Desa hasil pemilihan umum untuk periode 2000-2005. Tanggal 13 Januari 2006 samapai dengan 13 Januari 2012 di pegang oleh Drs. Zamri.<sup>17</sup>

Desa Kuok merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Bangkinang Barat. Masyarakat Kuok adalah masyarakat agamis dan berpegang teguh kepada nilai-nilai Islam, maka tidaklah mengherankan jika mereka mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan agama anak mereka. Untuk mewujudkan kepedulian tersebut masyarakat Desa Kuok yang sekarang Desa tersebut sudah di mekarkan menjadi 4 Desa.

---

<sup>16</sup> Sumber data ( Arsip Kantor Desa Kuok).

<sup>17</sup> Muslim Ghazali ( Sekretaris Desa Kuok ), *Wawancara*, Tanggal 16 November 2010

Sedangkan iklim dan curah hujan sebagaimana daerah tropis pada umumnya, Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat memiliki dua iklim yaitu musim kemarau yang terjadi dibulan Maret – Agustus, dan musim hujan pada bulan september – februari, curah hujan rata-rata 29,81 mm pertahun dengan jumlah hari curah hujan terbanyak 126 hari, dan suhu maksimum di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat adalah 23<sup>0</sup> - 30<sup>0</sup> c.

Untuk menunjang berbagai kegiatan yang ada dimasyarakat di Kecamatan Bangkinang Barat, maka terdapat fasilitas yang digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Antara lain dapat dilihat pada tabel II.

**Tabel II**

**Pemerintahan Desa Kuok**

**Di Kecamatan Bangkinang Barat tahun 2009**

<b>No</b>	<b>Pemerintahan Desa/Kelurahan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Rukun Warga	16
2	Rukun tetangga (RT)	45
	<b>Jumlah</b>	62

Sumber: Kantor Desa Kuok Kecamatan Bankinang Barat 2009

Tabel II diatas terlihat bahwa lingkungan Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat terdapat 16 Rukum warga (RW), 45 Rukun Tetangga (RT).

**B. Keadaan Penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat**

**5. Jumlah Penduduk**

Berdasarkan catatan kantor Desa Kuok, jumlah penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat tahun 2009 adalah 7.222 jiwa dengan kepala

keluarga 3.666 KK dengan jumlah penduduk laki-laki 3.666 dan perempuan 3.559, sebagian besar penduduk berkulit melayu sebagaimana terlihat pada tabel 3.<sup>18</sup>

**Tabel III**  
**Jumlah Penduduk Per Dusun Dalam Desa Kuok**  
**Kecamatan Bangkinang Barat Tahun 2009**

No	Dusun	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Koto menampung pasar kuok	3.847	53,25
2	Koto pulau belimbing 1	235	03,25
3	Koto pulau belimbing ii	892	12,35
4	Koto semiri	615	08,51
5	Koto sungai maki	652	09,02
6	Koto bukit agung	984	13,62
	Jumlah	7.222	100

Sumber: Kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat 2009

Dari tabel III diatas memperlihatkan bahwa jumlah penduduk yang paling besar berada pada Koto Menampung Pasar Kuok yaitu sebanyak 3.827 jiwa atau (53,25%), jumlah penduduk yang paling sedikit berada pada dusun Koto Pulau Belimbing I yaitu sebanyak 235 jiwa atau (03,25%).

#### 6. Perkembangan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu yang paling penting dalam kegiatan ekonomi dimana penduduk merupakan faktor penggerak pedesaan. Demikian juga

---

<sup>18</sup> Muslim Ghazali, *Ibid*

halnya dalam pembangunan, penduduk memegang peranan penting, karena penduduk dapat menyediakan tenaga kerja dan tenaga ahli yang diperlukan dalam menyiapkan kegiatan ekonomi. Hal tersebut menggambarkan bahwa penduduk merupakan subjek dalam melakukan atau melaksanakan pembangunan ekonomi.

Sedangkan penduduk sebagai subjek pembangunan merupakan konsumen dari barang dan jasa yang dihasilkan. Apalagi penduduk dalam sektor negara menunjukkan gejala yang tumbuh dan berkembang. Mengenai perkembangan penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat dapat dilihat pada tabel IV berikut ini.

**Tabel IV**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Kuok**  
**Kecamatan Bangknang Barat Tahun 2009**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>
1	2006	1.684
2	2007	1.674
3	2008	1.894
4	2009	1.970

Sumber: Kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat 2009

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah perkembangan penduduk yang tertinggi yaitu pada tahun 2009 dengan jumlah penduduk 1.970 jiwa dan perkembangan jumlah penduduk terendah pada tahun 2007 dengan jumlah penduduk 1.674 jiwa.

## 7. Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Apalagi dalam masa pembangunan sekarang ini menuju ke arah industrialisasi jelas sekali dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja yang mempunyai skill atau paling tidak dapat membaca dan menulis. Untuk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat dapat dilihat mengenai tingkat pendidikan penduduk pada tabel V sebagai berikut :

**Tabel V**  
**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Kuok**  
**Kecamatan Bangkinang Barat Tahun 2009**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	TK	97	0,01
2	Tamat SD	2.302	31,87
3	SLTP	2.298	31,82
4	SLTA	2.320	32,12
5	DIPLOMA	160	0,22
6	PERGURUAN TINGGI	45	0,06
7	Jumlah	7.222	100

Sumber: Kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat 2009

Dari tabel V diatas terlihat bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat pada tingkat taman kanak-kanak berjumlah 97 jiwa atau 0,01%, tingkat dasar berjumlah 2.302 jiwa atau 31.87 %, tingkat pertama (SLTP) sebanyak 2.298 jiwa atau 31.82 %, tingkat atas ( SLTA )



sebanyak 2.320 jiwa atau 32,12 %, diploma sebanyak 160 jiwa atau 0,22 % dan yang menyelesaikan perguruan tinggi sejumlah 45 atau 0,06 %.

Jika diperhatikan data diatas maka dapat diperkirakan mata pencaharian atau lapangan usaha sebagian besar penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat yang mencakup enam dusun tersebut bekerja disektor pertanian baik sub sektor pangan maupun sub sektor perkebunan karet rakyat yang merupakan mata pencaharian utama penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

#### 8. Mata Pencaharian Penduduk

Untuk mengetahui kebutuhan hidup bagi diri dan keluarga, seseorang memerlukan lapangan usaha sebagai mata pencaharian. Besar kecilnya penghasilan yang diperoleh tidak jarang dipengaruhi oleh lapangan usaha. Berikut ini dapat dilihat jumlah penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat berdasarkan sektor lapangan/mata pencaharian pada tabel VI sebagai berikut :

**Tabel VI**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Usaha/Mata**  
**Pencarian Di Kecamatan Bangkinang Barat Tahun 2009**

<b>No</b>	<b>Lapangan usaha</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>
1	Petani	3.023
2	Pengusaha	77
3	Pns/tni/polri	272
4	Pensiunan	25
5	Peternak	71
6	Industri rumah tangga	8
7	Pedagang	6
8	Montir	3
9	Dokter	1
10	Bidan	2
11	Jasa pengobatan alternative	1
	Jumlah	3.489

Sumber : Kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat 2009

Dari tabel diatas pekerjaan yang dominan adalah petani yaitu 3.023 orang, kondisi tersebut terjadi karena daerah tersebut digunakan untuk lahan pertanian dan perkebunan.

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ditunjang dengan sarana-sarana ibadah seperti masjid dan mushallah. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel VII**

**Klasifikasi Tempat Peribadatan  
Kecamatan Bangkinang Barat Tahun 2009**

<b>No</b>	<b>Sarana Peribadatan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Masjid	11
2	Mushallah	5
	Jumlah	18

Sumber : Kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat 2009

Untuk sarana tempat ibadah sebanyak 16 unit yang terdiri dari Mesjid sebanyak 11 unit dan surau atau mushollah sebanyak 5 unit. Karena mayoritas agama penduduk Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat adalah agama Islam dengan demikian tempat ibadah yang ada hanya mesjid dan surau/musollah.

**C. Keadaan sosial Ekonomi Di desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.**

Guna menyusun kebijaksanaan pembangunan diberbagai bidang, terutama yang menyangkut bidang kesejahteraan masyarakat diperlukan indikator dan informasi mengenai keadaan sosial ekonomi penduduk itu sendiri. Dengan adanya berbagai informasi ini, perencanaan kebijaksanaan pembangunan akan lebih terarah guna mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan.

Di samping sosial budaya, di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat terdapat pula berbagai sarana sosial perekonomian. Untuk menjalankan ekonomi masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari, untuk lebih jelas lihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel VIII**  
**Sarana Perekonomian Desa Kuok**  
**Kecamatan Bangkinang Barat Tahun 2009**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana Perekonomian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Koperasi unit desa	1
2	Koperasi Simpan Pinjam	2
3	Pegadaian	2
4	Bank	2
	<b>Jumlah</b>	<b>7</b>

Sumber : kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat 2009

Keadaan sarana perekonomian di Desa Kuok terlihat pada tabel IX dimana terdapat sebanyak 1 buah koperasi unit desa, dan selanjutnya 1 buah koperasi simpan pinjam, 2 pegadaian dan terakhir terdapat 2 buah bank.

Disamping itu terdapat pula beberapa unit usaha, yakni : Rumah makan yang terdiri dari 26 buah, home industri makanan sebanyak 8 buah dan terdapat juga industri rumah tangga sebanyak 10 buah, industri alat pertanian sebanyak 10 buah, sebagaimana terlihat pada tabel IX sebagai berikut:

**Tabel IX**  
**Jumlah Perusahaan /Unit Usaha Di Desa Kuok**  
**Kecamatan Bangkinang Barat**

<b>No</b>	<b>Jenis usaha perekonomian</b>	<b>Jumlah (unit)</b>
1	Rumah makan	26
2	Home industri makanan	8
3	Industri rumah tangga	10
4	Industri alat pertanian	10
	<b>Jumlah</b>	54

Sumber : Kantor Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat 2009

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah perusahaan/unit usaha di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat terdapat 26 unit rumah makan, 11 Home industri makanan, usaha makanan tradisional di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat adalah makanan tradisional di Desa Kuok sudah mulai di produksi pada tahun 1986.<sup>19</sup> Pendiri utama usaha ini yaitu bu Sahida. Perkembangan industri makanan tradisional sudah berkembang dengan baik, peminat makanan tradisional juga banyak. Saat ini makanan tradisional seperti kue bolu dan panjaram, makanan ini dijadikan makanan khas Kecamatan Bangkinang Barat khususnya Kabupaten Kampar.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Rinaldi ( Karyawan Industri Makanan), *Wawancara*, 9 November 2010

<sup>20</sup> Bu Sahida ( Pembuat Makanan Tradisional di Desa Kuok ), *Wawancara*, 9 November 2010

### BAB III

#### ZAKAT DAN PERMASLAHAN NYA

##### A. Pengertian Zakat

Untuk mempermudah dalam pembahasan selanjutnya penulis berusaha untuk mengemukakan beberapa pengertian zakat baik secara bahasa maupun secara istilah Sebagai berikut :

الزكاة : النماء والبركة وكثراخير

*Artinya : Zakat berarti subur,berkah dan banyak kebaikan.*<sup>21</sup>

الزكاة لغة مشتركة بين لنماء والطهارة وتطف على الصدقة الواجبة والمنضوب والنفقة والعفوا واكحق.

*Artinya : Zakat adalah suatu kalimat mustarak yang di pakai untuk makna thaharah dan nama-nama yang berarti nama bagi shadaqah wajib,shadaqah sunnah, Nafkah mampu kebenaran.*<sup>22</sup>

Kemudian menurut T.M.Hasbi Ash-shidiqy mengartikan zakat sebagai berikut : dinamakan pengeluaran harta dengan zakat adalah karena zakat itu merupakan sebab yang diharapkan kesuburan kebaikan, kesucian dan keberkahan, zakat merupakan alat mensucikan jiwa dari kekikiran dan dosa.<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian zakat diatas,maka zakat mempunyai beberapa pengertian, dan dengan di keluarkannya zakat maka diharapkan harta akan bertambah dan berkembang dimasa mendatang, dan dengan berzakat itu pula

---

<sup>21</sup> Abu Bakar Al-Husaini, *Kifayatul Akhyar*, ( Mesir : Muhammad Ali Subhi Al azhar, 1350 H ), h. 168

<sup>22</sup> Muhammad bin Ismail Akhalani, *Subulus Salam, Juz III*, ( Mesir : Mustafa babil Halaby, 1182 ), h. 120

<sup>23</sup> Hasbi Ash-shidiqy, *Pedoman Zakat*, ( Jakarta : CV Bulan Bintang, 1970 ), h. 120

maka berarti kita telah berbuat kebaikan untuk orang lain dan kita telah terlepas dari kewajiban dan bersihlah pula harta kita.

Zakat ditinjau dari segi bahasa ialah merupakan kata dasar ( Mashdar ) dari زكى ( zakat ) yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik. Maka apabila sesuatu itu dikatakan *zaka* berarti tumbuh dan berkembang, dan seseorang di bilang *zakat* berarti orang tersebut baik. Menurut terminology, zakat adalah kadar harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu.<sup>24</sup>

Zakat dari istilah fiqh berarti “ Sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah dan diserahkan kepada orang-orang yang berhak ” di samping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri, jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menembah banyak, membuat lebih berarti dan melindungi kekayaan itu dari kebiasaan, demikian Nawawi mengutip pendapat Wahidi.<sup>25</sup>

Menurut Wahbah al-Zuhaily zakat menurut bahasa berarti tumbuh dan bertambah ( zaidah ), jika diucapkan زكائر ( zaka al-zar'u ) artinya adalah adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah, dan kata ini juga sering diucapkan dengan makna طهارة ( thaharah ) yang berarti suci.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Yusuf Qardhawi, *Fiqh al-Zakat*, Terj. Salam Harun dkk, ( Jakarta : Pustaka Litera Antar Nusa, 1983 ), h. 34

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 36

<sup>26</sup> Wahbah al-Zuhailiy, *Zakat Kajian Berbagai madzhab*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997 ), cet III, h. 82

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syams ayat 9 yang berbunyi :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Artinya : “ Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang mensucikan jiwa ”.

( Q.S. Ash-Syams : 9 ).<sup>27</sup>

Dengan demikian zakat dapat diartikan menurut bahasa adalah dengan sesuatu yang suci, baik, tumbuh dan bertambah atau berkembang. Walaupun pada zahirnya harta itu berkembang. Tetapi, pada hakikatnya harta itu akan bertambah, berkembang dan akan mensucikan semua harta dan jiwa si pemiliknya.

Syayid sabiq dalam kitabnya fiqhi sunnah menjelaskan bahwa zakat menurut istilah syar'i adalah sebagai berikut :

الزكاة اسم لما يخرج عن مالا او بدن عل وجه مخصوص

Artinya : Zakat adalah suatu nama bagi suatu yang di berikan baik harta ataupun badan atas jalan yang ditentukan.<sup>28</sup>

Kemudian Imam Syakauni dalam kitabnya Nailul Authar mendefinisikan zakat sebagai berikut :

الزكاة اعطاء جز من النصارالى فقيرو نحوه غير متضو بما نع شرمن الصرف

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, ( Semarang : CV.Toha Putra, 1989 ), h. 1064

<sup>28</sup> Sayid Syabiq, *Fiqhi Sunnah*, ( Bairut : Maktabah Araby, 1378 H ), h. 337



*“ Zakat adalah memberikan sebagian harta yang sudah sampai nisabnya kepada fakir ( golongan fakir ) yang lain-lain yang seumpamanya tanpa ada halangan syara’ untuk memberikannya.”<sup>29</sup>*

Zakat ibarat benteng yang melindungi harta benda dari penyakit dengki dan iri hati dan zakat ibarat pupuk yang dapat menyuburkan harta untuk berkembang.

Hubungan dengan Allah terjalin dengan ibadah shalat dan hubungan dengan manusia terjalin dan terikat dengan infak dan zakat. Hubungan vertical dipelihara sebagai tanda bersyukur dan terima kasih atas semua rezki yang diberikan, dan hubungan sesama dijaga sebagai tanda kesetiakawanan, berbagi ramat dan nikmat yang telah didapat.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan bahwa :

1. Zakat adalah nama dari pengambilan dari harta menurut syarat-syarat tertentu dan jumlah yang tertentu yang dikeluarkan kepada golongan yang tertentu.
2. Zakat adalah manifestasi kecintaan dan ketaqwaan kepada Allah dari orang yang mempunyai kekayaan yang mencapai jumlah wajib zakat.
3. Zakat adalah isi dari penjelmaan dari budi manusia yang suci dan mulia dari menjelmakan cita, rasa kehendak manusia kearah hidup yang harmonis antara sesama manusia.

---

<sup>29</sup> Ash Syauckani, *Nailul Autsar*, , ( Mesir : Babil Halaby, 1354 H ), Juz IV, h. 129

## B. Dasar Hukum Wajib Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga dan disebut beriringan dengan shalat pada 82 ayat dalam Al-Qur'an. Allah SWT telah menetapkan bahwa hukumnya wajib, baik dengan kitab-Nya maupun dengan sunnah Rasul-Nya serta ijma'dari umatnya. Kewajiban zakat sepadan dengan kewajiban shalat yaitu wajib 'aini dalam arti kewajiban berzakat tidak mungkin dibebankan kepada orang lain, walaupun dalam pelaksanaannya bisa diwakilkan kepada orang lain.

Dalam Al-qur'an banyak sekali ayat-ayat yang membicarakan masalah zakat, Dan masalah zakat juga Dibicarakan tentang antara lain sebagai berikut :

1.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

*Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' ( S. Al-Baqarah : 43 ).*<sup>30</sup>

2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu..... ( S. Al-Baqarah Ayat : 267 )*<sup>31</sup>.

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, ( Bandung : CV Penerbit J-Art, 2004 ), h. 43

<sup>31</sup> Ibid., h. 67

3. Perintah zakat ini juga disebutkan dalam Qur'an Surat At-Taubah ayat 103 yang berbunyi :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “ Pungutlah zakat dari harta benda mereka, yang akan membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'akan untuk mereka. Sesungguhnya do'a kami itu ( menjadi ) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengtahui”. sebagian harta mereka Dengan zakat itu kamu membersihkan Dan mensucikan mereka. ( Q.S. At-Taubah : 103 ).<sup>32</sup>

Nabi SAW menegaskan bahwa zakat itu wajib, serta menjelaskan kedudukannya di dalam Islam. Yaitu bahwasanya zakat adalah salah satu rukun Islam yang utama, dipujinya orang yang berzakat dan diancamnya orang yang tidak melaksanakannya dengan berbagai upaya dan cara.

Kemudian selain dari ayat-ayat diatas ada beberapa hadist yang menegaskan tentang kewajiban zakat. Berikut ini penulis kemukakan beberapa buah hadits yang menjelaskan tentang kewajiban zakat :

1.

عن ابن عباس ان النبي صلى الله عليه وسلم بعث معاذ الى اليمن فذكر الحديث وفيه ان الله قد افترض عليهم صدقة في

اموالهم تؤخذ من اغنيائهم فتد في فقرائهم

Artinya : Dari Ibnu Abbas ra. bahwa sesungguhnya Nabi Saw telah mengutus Mu'adz ke Yaman lalu beliau bersabda sesungguhnya Allah telah mewajibkan zakat pada harta mereka diambil dari orang kaya mereka dan diberikan kepada orang fakir mereka.<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Ibid., h. 298

<sup>33</sup> Muhammad bin Ismail Akhalani, *Subulus Salam*, ( Mesir : Mustafa Babil Halaby, 1182 H ), Juz III, h. 120

Kemudian Afzalurrahman dalam bukunya muhammad sebagai seorang pedagang, menjelaskan bahwa rasullulah tidak mentolelir kelebihan harta yang ditimbun dan tidak digunakan oleh orang kaya, sementara beliau memerintahkan umat tidak menahan air yang berlebih dari sawah mereka karena air itu dibutuhkan untuk tanaman-tanaman orang lain.<sup>34</sup>

### C. Syarat-Syarat Wajib Zakat

Zakat mempunyai beberapa syarat yang harus dipenuhi. Menurut kesepakatan para ulama, syarat wajib zakat adalah merdeka, muslim, baligh, berakal, kepemilikan harta yang penuh, mencapai nisab dan mencapai hawl. Dalam Bidayatul Mujtahid juga disebutkan bahwa orang-orang yang wajib atasnya zakat oleh ulama adalah orang muslim, merdeka, berakal, telah mencapai nisab dan milik sempurna.<sup>35</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa syarat wajib zakat adalah sebagai berikut :

#### 1. Islam

Para ulama bersepakat bahwa zakat tidak wajib bagi orang kafir karena zakat merupakan ibadah *mahdhah* yang suci, sedangkan orang kafir bukan orang yang suci. Berbeda dengan madzhab Syafi'I, mereka mewajibkan orang murtad untuk mengeluarkan zakat atas hartanya sebelum *riddah* nya terjadi, yakni harta yang dimilikinya ketika dia masih menjadi seorang muslim. Riddah menurut Syafi'I tidak menggugurkan kewajiban zakat. Sementara Abu Hanifah

---

<sup>34</sup> Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, ( Yayasan Suarna Bumi, 1997 ), h. 121

<sup>35</sup> Ibn Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, ( Mesir : Mustafa al-Halabi, 1960 ), Cet. XIV ,Juz I, h. 178

berpendapat bahwa *Riddah* menggugurkan kewajiban zakat sebab orang murtad sama dengan orang kafir.<sup>36</sup>

## 2. Merdeka

Menurut kesepakatan ulama, zakat tidak wajib atas hamba sahaya karena ia tidak mempunyai hak milik, tuan atau majikannya lah yang mempunyai apa yang ada padanya. Madzhab Maliki berpendapat bahwa tidak ada kewajiban zakat pada harta milik hamba sahaya, baik atas nama hamba sahaya itu sendiri ataupun atas nama tuannya, karena milik hamba sahaya tidak sempurna ( *naqish* ), padahal zakat pada hakikatnya hanya diwajibkan pada harta yang dimiliki secara penuh. Selain itu tuan tidak memiliki harta sahayanya.

## 3. Baligh dan berakal

Dalam masalah ini menurut madzhab Hanafi, keduanya dipandang sebagai syarat. Dengan demikian zakat tidak wajib diambil dari harta anak kecil dan orang gila karena keduanya tidak wajib mengerjakan ibadah. Menurut jumhur ulama keduanya tidak termasuk syarat. Oleh karena itu, zakat wajib dikeluarkan dari harta anak kecil dan orang gila, zakatnya dikeluarkan oleh walinya.<sup>37</sup>

## 4. Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakatkan

Harta yang dimaksud di sini adalah harta yang memenuhi jenis kriteria, yaitu :

- a. Uang, emas, perak baik berbentuk uang logam maupun uang kertas.
- b. Barang tambang dan barang temuan.

---

<sup>36</sup> Wahbah al-Zuhailiy, *Zakat Kajian Berbagai Madzhab*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997 ), Cet III, h. 99

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 98 – 99

c. Barang dagangan.

d. Binatang ternak yang mencari makanan sendiri ( *sa'imah* ) dan binatang yang diberi makan oleh pemiliknya ( *ma'lufah* ).<sup>38</sup>

5. Harta yang dikazakati telah mencapai nisab atau senilai dengannya.

Maksudnya adalah nisab yang ditentukan oleh syara' sebagai tanda kayanya seseorang dan kadar-kadar berikut yang mewajibkan zakat. Secara umum, kesimpulannya adalah nisab emas adalah 20 *mitsqal* atau *dinar*. Nisab perak adalah 200 *dirham*, Nisab biji-bijian, buah-buahan setelah dikeringkan, menurut madzhab selain madzhab Hanafi ialah 5 *watsaq* ( 653 Kg ). Nisab Kambing adalah 40 ekor, nisab unta 5 ekor dan nisab sapi adalah 30 ekor.<sup>39</sup>

6. Milik sempurna

Para fuqaha' berbeda pendapat, apakah yang dimaksud harta yang benar-benar di tangan sendiri, ataukah harta milik yang hak pengeluarannya berada di tangan seseorang ataukah harta yang dimiliki secara asli. Madzhab Hanafi berpendapat bahwa yang dimaksud harta yang sempurna adalah harta yang dimiliki secara asli dan hak pengeluarannya berada di tangan pemiliknya. Madzhzb Syafi'I berpendapat bahwa harta milik penuh adalah harta yang dimiliki secara asli penuh dan ada hak untuk mengeluarkannya, sedangkan madzhab Hambali berpendapat bahwa harta yang dizakati harus merupakan harta yang dimiliki secara asli dan bisa dikeluarkan sesuai dengan keinginan pemiliknya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 101

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 102

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 102-106

#### 7. Kepemilikan harta telah sampai setahun

Pandangan para ulama terhadap masalah ini tidak saling jauh berbeda, di mana *haul* dijadikan syarat dalam zakat selain zakat tanaman dan buah-buahan. Adapun untuk kedua hal tersebut berarti zakat diwajibkan pada setiap munculnya buah-buahan selama aman dari pembusukan dan sudah bisa dimanfaatkan meski belum panen.<sup>41</sup>

#### 8. Harta tersebut bukan merupakan harta hasil utang

Utang yang menghabiskan jumlah nisab harta atau mengurangnya sehingga tidak ada lagi untuk melunasi utang kecuali dari nisab, mencegah kewajiban zakat, jumlah utang tidak mencegah kewajiban zakat ketika harta bertambah melebihi jumlah utang dan telah mencapai nisab. Akan tetapi, jika jumlah utang tersebut sama dengan jumlah zakat atau kurang, inilah yang mencegah kewajiban untuk mengeluarkan zakat.<sup>42</sup>

#### 9. harta yang akan dizakati melebihi kebutuhan pokok

harta yang wajib dizakati terlepas dari utang dan kebutuhan pokok sebab orang yang sibuk mencari harta untuk kedua hal ini sama dengan orang yang tidak mempunyai harta. Kebutuhan pokok di sini adalah harta yang secara pasti mencegah seseorang dari kebinasaan, misalnya nafkah, tempat tinggal, peralatan perang, pakaian yang diperlukan untuk melindungi dari panas dan dingin, dan pelunasan utang. Orang yang memiliki utang harus melunasi utangnya dengan harta yang dimilikinya yang telah mencapai nisab. Hal ini dimaksudkan untuk

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 107-110

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 112

menghindari dirinya dari penahanan yang pada dasarnya sama juga dengan kebinasaan.<sup>43</sup>

Semua ini adalah syarat wajib zakat, dan ada juga syarat sah pelaksanaan zakat, yaitu : *Niat* dan *Tamlik* ( memindahkan kepemilikan harta kepada penerimanya ).<sup>44</sup>

#### **D. Jenis Harta yang Wajib Zakat**

Tentang jenis harta yang wajib dizakati, Fuqaha berbeda pendapat, ada yang disepakati tentang wajib zakatnya dan ada harta yang dipersilahkan wajib zakatnya.

Adapun harta yang disepakati tentang wajib zakatnya menurut .T.M Hasbi Ash Shiddiqy adalah sebagai berikut :

- a. Jenis logam misalnya emas dan perak
- b. Jenis tumbuh-tumbuhan seperti kurma
- c. Jenis biji-bijian seperti gandum
- d. Jenis binatang seperti unta ,lembu kambing ,biri-biri yang kesemuanya mencari makan sendiri-sendiri dan tidak pekerjaan.
- e. Jenis perniagaan atau tijaroh.

Mengenai kewajiban zakat terhadap harta berupa emas dan perak telah dijelaskan dalam surat Attubat ayat 34-35 sedangkan dalam bentuk emas dan perak itu dapat berupa emas batangan atau mata uang asalkan telah sampai pada nisab nya yaitu sekitar 94 gram.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 114

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 114-117



Adapun masalah perniagaan di dasarkan pada surat Al-baqarah ayat 267 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu..... ( S. Al-Baqarah Ayat : 267 )*<sup>45</sup>.

Perniagaan yang dimaksud disini adalah semua bentuk harta benda yang di produksikan untuk diperjualbelikan, dengan bermacam-macam cara dan membawa kebaikan dan manfaat bagi manusia.<sup>46</sup>

Mengenai buah-buahan dasar hukum zakat nya berdasarkan firman Allah surat Al-baqarah 267 yang berbunyi :

وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*Artinya : Dan sebagian apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu, dan janganlah kamu memilih yang buruk lalu kamu nafkahkan dari pada nya, pada hal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah maha kaya lagi maha terpuji.*<sup>47</sup>

Kemudian firman Allah dalam surat al-An'am ayat 141 yang berbunyi sebagai berikut :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا

مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Jakarta : CV.Toha Putra Semarang, 1989), h. 67

<sup>46</sup> Jamaluddin Ahmad Al-bani, *Problematika Harta dan Zakat*, ( Surabaya : Bina Ilmu, 1987 ), h 115

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 67

*Artinya : Dan dialah yang telah memberikan kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma ,tanam-tanaman yang bermacam-macam Buah nya zaitum dan delima yang serupa ( bentuk dan rupanya ) dan tidak sama ( rasanya ) makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu ) bila ia berbuah dan tunaikanlah haknya dihari memetik hasilnya ( dengan disedagahkan kepada fakir miskin ) dan janganlah kamu berlebih lebihan sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.<sup>48</sup>*

Adapun hasil-hasil zakat untuk hasil bumi tidak ditentukan secara jelas seperti halnya emas dengan haul satu tahun, tapi haul untuk hasil bumi pada setiap kali panen tergantung kepada jenis tanamannya. Jadi kewajiban untuk hasil berzakatnya yaitu kali panen bila telah sampai kepada nisab nya sesuai dengan ayat diatas.

### **Zakat Perdagangan**

Yang dinamakan zakat perdagangan adalah harta yang dimiliki dengan akad tukar dengan tujuan untuk memperoleh laba, dan harta yang dimilikinya harus merupakan hasil usahanya sendiri.<sup>49</sup>

Para ulama madzhab berbeda pendapat tentang barang dagangan. Tiga imam madzhab yaitu Imam Syafi’I, Hanafi dan Ahmad bin Hambal, berpendapat bahwa emas dan perak tidak termasuk barang dagangan. Sedangkan Imam malik berpendapat bahwa emas dan perak termasuk barang dagangan seperti halnya kain, besi dan sebagainya, zakatnya dikeluarkan sebesar 2,5 % per tahun. Akan tetapi keempat imam madzhab di atas sepekat bahwa harta perdagangan itu wajib

---

<sup>48</sup> Ibid, h. 212

<sup>49</sup> Muhammad Jawad Mugniyah, *Fiqh Lima Madzhab*, terj. Masykur A.B. dkk, ( Jakarta : PT Lentera Basritama, 1996 ), Cet. III, h. 187

dikeluarkan zakatnya, sedangkan madzhab Zahiri dan madzhab imamiyah tidak mewajibkan zakat harta perdagangan.<sup>50</sup>

Pendapat yang mewajibkan zakat perdagangan :

a. Madzhab Syafi'I, mereka berpendapat bahwa zakat perdagangan itu wajib dikeluarkan dengan enam syarat :

- 1). Barang dagangan yang dimiliki melalui penukaran dengan pembelinya, bukan berasal dari hasil waris.
- 2). Berniat bahwa barang itu untuk diperdagangkan.
- 3). Barang tersebut bukan untuk kebutuhan pribadi
- 4). Telah sampai haul.
- 5). Barang tersebut tidak menjadi uang yang jumlahnya kurang dari nisab.
- 6). Pada akhir tahun harga barang sampai nisab.

Adapun cara mengeluarkan zakatnya hendaklah barang dagangan itu, jika dihitung pada akhir tahun harus dengan dua orang yang adil sebab ia merupakan saksi atas harga. Zakat yang wajib dikeluarkan adalah 2,5 % per tahun.

b. Madzhab Hanafiyah, mereka mewajibkan zakat perdagangan dengan empat syarat :

- 1). Mencapai nisab
- 2). Mencapai *haul*
- 3). Niat berdagang harus menyertai kegiatan perdagangan
- 4). Harta yang diperdagangkan pantas diniatkan sebagai barang dagangan

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 132

Cara mengeluarkan zakat sesuai dengan prosedur yang ada, apabila perdagangan itu diekspor maka perhitungan zakatnya sesuai dengan harga yang berlaku di negara tempat harta itu berada. Zakat yang dikeluarkan sebesar 2,5% per tahun.

c. Madzhab Malikiyah, mereka mewajibkan zakat perdagangan dengan lima syarat :

- 1). Bukan dari jenis barang yang memang dikenal zakat seperti sapi dan unta
- 2). Barang itu memang dibeli bukan dari warisan, hibah dan lainnya.
- 3). Barang itu diniatkan untuk diperdagangkan.
- 4). Barang itu dibeli dengan uang, emas atau harta sendiri, bukan dari harta warisan dan hibah.
- 5). Sudah sampai nisab

Adapun cara mengeluarkan zakat perdagangan menurut madzhab Maliki adalah bila pedagang itu menimbun barang, maka ia mengeluarkan hasil penjualannya berupa emas atau perak digabung dengan barang dagangan yang ada untuk satu tahun saja. Sedangkan pedagang yang tidak menimbun barang, hendaklah ia menghitung seluruh barangnya setiap tahun, sekalipun barangnya itu tidak laku kemudian digabungkan dengan uang, emas dan perak yang ia miliki. Adapun piutang dari dagangannya tidak wajib dizakati kecuali telah diterima. Dalam perhitungan barang ini cukup satu orang saja, tidak disyaratkan lebih dari satu.

d. Madzhab Hanabiah berpendapat bahwa zakat perdagangan itu wajib dikeluarkan bila telah sampai nisab dan haul dengan dua syarat :

- 1). Barang yang diperoleh dengan membeli bukan dari warisan dan hibah
- 2). Barang tersebut diniatkan untuk perdagangan.

Cara mengeluarkan zakat perdagangan ini sesuai dengan prosedur yang ada. Menurut madzhab Hanabilah perhitungan zakat itu hendaknya dengan sesuatu yang bermanfaat bagi orang-orang miskin, seperti emas, perak atau pun uang. Demikian pendapat imam madzhab yang mewajibkan zakat perdagangan.

Pendapat yang tidak mewajibkan zakat perdagangan

- a. Madzhab Zahiriyah, mereka berpendapat bahwa zakat perdagangan itu tidak wajib dikeluarkan. Pendapat ini didukung oleh Syaukani dan Sidik Hasan Khan.<sup>51</sup> Mereka berpegang dengan hadits Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Daud yang berbunyi

عن أبي هرير أن رسول الله عليه و سلم قال: ليس على المسلم في عبده ولا فرسه صدقة (رواه أبو داود)

Artinya : “Dari Abu Harairah r.a. bahwasanya Rasulullah Saw telah bersabda :

“ Tidak ada kewajiban bagi seorang muslim membayar zakat pada hamba sahayanya dan pada kuda tunggangannya.” ( H.R. Abu Daud ).<sup>52</sup>

عن علي عليه السلام قال: قال رسول الله عليه وسلم قد عفوت لكم عن الخيل والرقائق فهاتوا صدقة الرقة من كل أربعين

درهما درهما وليس في تسعين ومائة شيء فإذا بلغت مائتين ففيها خمسة دراهم (رواه أبو داود)

Artinya : “ Diriwayatkan dari Ali r.a. dia berkata, Rasulullah Saw telah bersabda, “dahulu aku telah bebaskan ( zakat ) kuda dan hamba sahaya ; dari setiap 40 dirham, zakatnya 1 dirham, dan tidaklah wajib dikeluarkan sesuatu dari zakat pada seratus sembilam puluh dirham, dan jikalau telah mencapai jumlah dua ratus dirham, maka zakatnya 5 dirham ” ( H.R. Abu Daud ).<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Yusuf Qardawi, *op.cit.*, h. 308

<sup>52</sup> Abu Daud, *op.cit.*, h. 330

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 332

Arti dzahir kedua hadits ini adalah bahwa kuda tunggangan dan budak tidak wajib dizakati walaupun diperjualbelikanl. Pendapat ini semuanya dibantah oleh jumhur ulama karena ulama zahiriyah tidak melihat pada masa itu bahwa kuda dan budak merupakan kebutuhan pokok yang telah disepakati tidal wajib zakat.

Alasan lain adalah bahwa kekayaan seorang muslim itu pada dasarnya sangat suci yang bararti bebas dari apapun, Allah dan Rasul-Nya tidak pernah membebani antara kekayaan dengan kewajiban. Pada zaman Rasul, semuanya diperjualbelikan tetapi tidak ada satu hadits pun yang mewajibkan zakat.<sup>54</sup>

- b. Madzhab Imamiyah, mereka berpendapat bahwa kekayaan dagang tidak wajib zakatnya karena menurut pendapat mereka yang lebih kuat mengatakan bahwa tidak ada sangkut pautnya dengan zakat. Tetapi mereka berpendapat lain dengan mengetakan bahwa keuntungan dagang harus dikeluarkan zakatnya sebesar seperlima persen dari keuntungan, bukan dari moral. Landasan mereka adalah firman Allah SWT dalam Surat al-Anfal 41, yang berbunyi :

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ

*Artinya : “Ketahuilah keuntungan ( ghanimah ) yang kalian peroleh, maka seperlimanya adalah buat Allah, Rasul, keluarga terdekat, anak yatim, orang miskin dan musafir. ”. ( Q.S. al-Anfal : 41 ).*

---

<sup>54</sup> Yusuf Qardhawi, *Fiq al-Zakat*, Terj. Salam Harun dkk, ( Jakarta : Pustaka Litera Antar Nusa, 1983 ), h. 309

Semua hasil usaha, keuntungan dagang, dan harta karun semuanya adalah termasuk harta yang diistilahkan dengan harta ghanimah yang diwajibkan zakatnya sebesar seperlima.

### **Zakat pertanian**

Di dalam zakat pertanian ini, tidak seorang pun dari ulama yang menyangkal wajibnya zakat pada tanaman dan buah-buahan. Akan tetapi, pertikaian yang ada diantara mereka adalah pada jenis-jenis yang diwajibkan, mengenai ini terdapat beberapa pendapat para ulama, antara lain :

1. Al-Hasan al-Basri, al-Tsauri dan as-Sya'bi berpendapat bahwa hanya empat macam saja jenis tanaman yang wajib dizakati, yaitu biji gandum, padi, kurma dan anggur, Syaukani juga berpendapat demikian. Alas an kelompok ini adalah, karena hanya itulah yang disebutkan di dalam nash ( hadits ).<sup>55</sup>
2. Abu Hanifah berpendapat, bahwa semua tanaman yang diusahakan (diproduksi ) oleh manusia dikenakan zakat, kecuali pohon-pohonan yang tidak berbuah.<sup>56</sup>
3. Malik berpendapat, bahwa tanaman yang bisa tahan lama, kering dan diproduksi atau diusahakan oleh manusia dikenakan zakat.
4. Syafi'I berpendapat, bahwa semua tanaman yang mengenyangkan ( memberi kekuatan ), bisa disimpan ( padi, jagung ) dan diolah manusia, wajib dikeluarkan zakatnya.

---

<sup>55</sup> M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997 ), Cet. II, h. 5

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 6

5. Ahmad bin Hambal berpendapat bahwa semua hasil tanaman yang kering, tahan lama, dapat ditimbang ( takar ) dan diproduksi (diolah ) oleh manusia dikenakan zakat.
6. Mahmud Syaltut berpendapat bahwa semua hasil tanaman dan buah-buahan yang dihasilkan oleh manusia dikenakan zakat. Beliau melihat kepada umum surat al-An'am ayat 141 dan al-baqarah ayat 267.<sup>57</sup>

Ulama madzhab sepakat, selain Hanafi, bahwa nisab tanaman dan buah-buahan adalah lima wasaq. Satu wasaq sama dengan puluh gantang, yaitu kurang lebih 750 Kg atau 930 liter. Maka apabila tidak mencapai target tersebut tidak wajib zakat.<sup>58</sup> Namun Hanafi berpendapat, baik banyak maupun sedikit wajib dizakati secara sama.<sup>59</sup>

Semua ulama madzhab sepakat bahwa jumlah ( kadar ) yang wajib dikeluarkan dalam zakat tanaman dan buah-buahan adalah sepersepuluh atau sepuluh persen jika tanaman dan buah-buahan tersebut disiram air hujan atau aliran sungai. Tapi jika air yang dipergunakannya dengan air irigasi (dengan membayar ) dan sejenisnya, maka cukup mengeluarkan lima persen.<sup>60</sup>

Mengenai ternak, secara umum di Indonesia yang dikenakan zakat hanyalah hewan seperti kerbau, sapi dan kambing sesuai dengan nisabnya masing-masing. Sedangkan untuk jenis ayam dan kuda di Indonesia tidaklah dikenakan

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 8

<sup>58</sup> M. Ali. Hasan, *Loc.cit*

<sup>59</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, *op.cit.*, h. 186

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 187



zakat kecuali bila di jadikan sebagai harta dagangan maka nisabnya sama dengan perdagangan .

Sedangkan yang terakhir adalah rikaz dan barang tambang seperti emas, perak, besi, timah, kuningan dan barang sejenisnya kesemuanya itu merupakan harta temuan yang terpendam di dalam bumi. Maka bila harta tersebut di atas telah mencapai nisab emas yaitu : 93,6 gram maka harus dikeluarkan 2,5 % sebagai zakat .

Adapun harta diperselisikan wajib zakatnya adalah sebagai berikut seperti yang tercantum didalam buku pedoman zakat yang disusun Oleh T.M Hasbi Ash Shiddiqy sebagain berikut :

1. Emas dan perak yang dijadikan atau menjadi pakaian.
2. Ma'din yang selain emas dan perak.
3. Benda-benda yang dikeluarkan dari laut.
4. Binatang yang diberikan dan dipekerjakan.
5. Kuda.
6. Madu.
7. Buah-buahan selain korma.
- 8 Zabib atau anggur kering.<sup>61</sup>

Adapun persyaratan wajib zakat yang disepakati seperti yang tercantum didalam kitab Bidayatul Mujtahid yang berbunyi sebagai berikut:

واما على من تجب الزكاة فيهم اتفقوا انها على كل مسلم حرا بالغ عاقل مالك النصاب ملكا تاما.

---

<sup>61</sup> T.M Hasbi Ash Sadiqy, *Op. Cit*, h. 49

*Artinya : Adapun orang-orang yang wajib atasnya disepakati oleh ulama adalah orang muslim, merdeka, berakal, sampai nisab dan milik yang sempurna.*<sup>62</sup>

Sedangkan orang-orang yang berhak menerima zakat secara umum adalah seperti tercantum dalam surat At-taubah ayat 60 sebagai berikut :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*Artinya : Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Nabi Muhammad Saw mengaskan dalam suatu hadist yang berbunyi :

من سلك طريقا يطلب فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة

*Artinya : Barang siapa yang berpegian untuk menuntut ilmu maka allah akan mempermudah jalan keluar baginya.*

## **E. Hikmah Dan keutamaan Zakat**

Dari beberapa penjelasan diatas, bila kita teliti dengan baik, mempunyai hikmah bagi yang membayar zakat maupun yang menerima zakat. Orang yang telah membayar zakat itu telah mendapatkan hikmah berupa kekayaan sehingga ia mengerti dan memahami pemberian dari Allah, sehingga ia tidak akan mempergunakan harta sekehendak hatinya sehingga dengan harta itu ia telah lupa segalanya.

---

<sup>62</sup> Ibnu Rusy, *Bidayatul Mujtahid*, ( Maktabah Masyhad Al Husaini AlQoriroh, 1389 ) Juz I. h. 254

Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 114 yang berbunyi sebagai berikut :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

*Artinya : Maka makanlah rezki yang telah diberikan Allah kepadamu yang halal lagi baik bersyukurlah kamu atas hikmah Allah yang telah diberikannya kepadamu jika kamu hanya padanya saja menyembah.*<sup>63</sup>

Kemudian dalam ayat 103 surat At-Taubah juga dijelaskan, antara lain sebagai berikut :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya : Ambillah dari sebagai harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka.*<sup>64</sup>

Firman Allah dalam surat Ar-rum ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ

*Artinya : Dan apa yang kamu berikan berupa zakat kamu maksudkan untuk mencapai keredhaan Allah maka ( yang berbuat demikian ) itu orang-orang melipatkan ganda pahala.*<sup>65</sup>

Dan firman Allah dalam surat Al-Bagarah ayat 261 yang berbunyi :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِئَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

<sup>63</sup> Depertemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 419

<sup>64</sup> *Ibid.*, h. 297

<sup>65</sup> *Ibid.*, h. 647

*Artinya : Perumpaan nafkah dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan zakat hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji. Allah melipat gandakan bagi siapa yang dikehendakinya. Dan Allah maha luas kurnianya lagi maha mengetahui.*<sup>66</sup>

Adapun tujuan zakat berdasarkan buku pedoman zakat adalah sebagai

berikut:

- a. Memelihara manusia dari kehinaan dan kemelaratan.
- b. Memperkuat kesatuan dan persatuan umat.
- c. Membantu memperlancar tugas-tugas kepentingan umat.
- d. Membersihkan kekayaan dalam arti secara menunaikan fungsi sosial dari harta kekayaan.
- e. Menolong orang yang berhutang yang tidak mampu membayar dan untuk mengurangi ketergantungan dan perselisihan dalam masyarakat.
- f. Mengurangi terjadinya akumulasi kekayaan pada beberapa orang atau kelompok.
- g. Membersihkan diri dari rakus dan kikir.<sup>67</sup>

Kemudian didalam buku pedoman zakat segi tiga dijelaskan hikmah dengan diadakan zakat yaitu :

- a. Kekayaan adalah nikmat Allah kepada hambanya yang wajib disyukuri. Mensyukuri nikmat itu dapat dilakukan dengan mengucapkan Alhamdulillah dan dapat pula dengan menggunakan nikmat sesuai dengan perintah Allah. Membayar zakat adalah perintah Allah, maka membayarnya berarti mensyukuri nikmat, nikmat yang disyukuri dijanjikan Allah akan bertambah rezkinya.

---

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 65

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Zakat*, ( Jakarta : Ptoyek pembinaan dan Wakaf, 1983/1984 ), h. 12

- b. Kekayaan yang dikumpulkan seseorang belum tentu hasil dari jerih dan keringatnya sendiri, tapi bisa juga dari hasil tenaga buruh yang berkerja padanya. Misalnya seseorang memberikan tanah 10 hektar, dalam penggarapannya tentu memerlukan orang lain, maka pada waktu ia memetik hasil tanahnya misalnya padi ia harus memberikannya kepada orang lain sebagai zakat, sekalipun pada waktu mereka bekerja telah mendapatkan upah, karena bagaimanapun mereka tergolong fakir miskin.
- c. Zakat adalah mendidik manusia dan membiasakan menjadi orang yang pemurah.
- d. Diantara pencuri dan perampok ada yang disebabkan oleh kemiskinannya. Keadaan yang demikian bisa ditolong dengan adanya pembagian zakat, kiranya mereka tidak akan mencuri lagi dan zakat termasuk juga pengamanan Negara. Itulah yang dimaksud dengan sabda Nabi : “ *KADAL FAKRU AIYAKUNA KUFRA* ”. yang artinya “ Kafakiran atau kemiskinan itu hampir-hampir orang yang menjadi kafir atau kufur atau lupa kepada kebenaran ”.

## BAB IV

### PELAKSANAAN ZAKAT KARET DI DESA KUOK, KECAMATAN BANGKINANG BARAT DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

#### A. Karet Sebagai Sumber Penghasilan Bagi Masyarakat Desa Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat

Sebagian masyarakat di Desa Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar dalam memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya adalah dari hasil pertanian dan perkebunan. Hasil Petani karet Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat cukup baik, dalam satu kali panen dalam 1 hektar mereka mendapatkan hasil rata-rata minimal Rp. 2.500.000,00. (dua juta lima ratus ribu rupiah ) dalam satu minggu. Sedangkan untuk seluruh biaya di operasional dan pupuk di keluarkan tiga kali dalam setahun yaitu sebesar Rp. 3.500.000. Adapun masyarakat memanen hasil kebun karet sebanyak 36 kali panen dalam satu tahun ini berarti penghasilan petani karet dalam satu tahun rata-rata adalah Rp. 2.500.00,- (dua juta lima ratus ribu rupiah ) X 36 = Rp. 90.000.000 ( sembilan puluh juta rupiah ).<sup>68</sup>

Karet merupakan suatu usaha dengan jalan menjual karet kepada orang lain ( toke ) dan toke mengambil untung ataupun jasa dari kegiatan tersebut. Untuk itu bagi mereka yang menggeluti dunia perdagangan perlu menyadari kewajiban mengeluarkan zakat perdagangan apabila telah memenuhi syarat-syaratnya.

---

<sup>68</sup> Basir, Penyadap Karet, *Wawancara*, 26 Juli

Adapun para petani karet Desa Kuok mempunyai luas perkebunan karet rata-rata seluas 2 hektar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel X**

**Luas Perkebunan Petani Karet**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Satu hektar	3	12,5 %
2	Dua hektar	16	66,67 %
3	Lebih dari dua hektar	5	20,83 %
Jumlah		24	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden mempunyai luas perkebunan satu hektar yaitu sebanyak 3 responden atau 12,5 %. Sedangkan yang mempunyai dua hektar yaitu sebanyak 16 responden atau 66,67 dan yang lebih dari dua hektar yaitu sebanyak 5 responden atau 20,83 %.

Untuk lebih jelasnya pendapatan petani karet dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel XI**

**Hasil Penjualan Karet Setiap Kali Panen**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Kurang dari Rp. 2.500.000	3	12,5 %
2	Lebih dari Rp. 2.500.000	21	87,5 %
Jumlah		24	100 %

Dari tabel diatas panen dan hasil penjualan karet di Desa Kuok cukup baik di mana mayoritas hasil yang di dapatkan masyarakat dari penjualan karet di atas Rp. 2.500.000,00. (dua juta lima ratus ribu rupiah ), yaitu sebanyak 21 responden atau 87,5 %. Sedangkan yang mendapat di bawah Rp. 2.500.000,00.( dua juta lima ratus ribu rupiah ) hanya sebanyak 3 responden atau sebanyak 12,5 % saja.

Masyarakat Desa Kuok yang mayoritas penduduknya adalah petani, yaitu sekitar 3,023 jiwa dari jumlah penduduk Desa Kuok yang bekerja sebagai petani,<sup>69</sup> perlu menyadari kewajiban zakat dari hasil panennya apabila telah sampai nisab, telah mencapai haul dan ketentuan serta syarat yang berlaku.

Melalui wawancara dengan petani karet yaitu legar, penulis mengetahui bahwa hasil rata-rata dari perkebunan karet yang didapat masyarakat Di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar cukup baik, dalam satu kali panen, sebagian besar dari mereka mendapat hasil minimal Rp. 2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu rupiah ). Begitu juga dengan pak legar itu sendiri mendapatkan hasil rata-rata minimal Rp. 2.500.000,-<sup>70</sup>

Sedangkan pak Rahmat sebagai petani karet mendapatkan hasil lebih banyak dari pada pak Legar ini dikarenakan pak Rahmat mempunyai lahan yang lebih luas dibandingkan dari pada pak Legar, yang diperoleh pak Rahmat rata-rata minimal Rp. 3.500.000 ( tiga juta lima ratus ribu rupiah ) setiap kali panen.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Zamri, Kepala Desa Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar, *Wawancara*, Tanggal 7 Juli 2010

<sup>70</sup> Legar, Petani Karet, *Wawancara*, 7 Juli 2010

<sup>71</sup> Rahmat, Penyadap Karet dan Pemilik Kebun Karet, *Wawancara* : 24 Januari 2011



Adapun masyarakat Desa Kuok dapat memanen hasil kebun karet rata-rata sebanyak 3 kali panen dalam satu bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel XII**

**Frekuensi Penen Karet Masyarakat Desa Kuok Dalam Satu Bulan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Kurang dari 3 kali	3	12,5 %
2	3 kali atau lebih	21	87,5 %
Jumlah		24	100 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar perkebunan karet di Desa Kuok dapat menghasilkan 3 kali panen dalam satu bulan dengan jumlah responden 21 pemilik kebun karet atau sebesar 87,5 %. Sedangkan yang tidak mencapai 3 kali panen dalam satu bulan hanya 3 responden yang mewakili persentase sebesar 12,5 %.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas masyarakat Desa Kuok mendapatkan 3 kali panen dalam satu bulan. Ini berarti jika dalam satu kali panen mereka mendapatkan hasil penjualan sebanyak Rp. 2.500.000,00. (dua juta lima ratus ribu rupiah ), maka dalam satu bulan mereka mendapatkan sebanyak Rp.  $2.500.000 \times 3 \text{ kali} = \text{Rp. } 7.500.000$ , maka dalam setahun Rp. 90.000.000 ( sembilan puluh juta rupiah ).

Jika luas perkebunan di atas maka akan menghasilkan karet dalam satu bulan sebanyak 150 kg, untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel XIII****Berat Bersih Hasil Perkebunan Karet Dalam Satu Bulan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	100 kg – 150 kg	3	12,5 %
2	150 kg – 200 kg	16	66,67 %
3	Lebih dari 200 kg	5	20,83 %
Jumlah		24	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden mendapatkan karet 100 kg- 150 kg yang di sadap petani tersebut sebanyak yaitu sebanyak 3 responden atau 12,5 %. Sedangkan yang mencapai 150 kg – 200 kg yaitu sebanyak 16 responden atau 66,67 dan yang lebih dari 200 kg yaitu sebanyak 5 responden atau 20,83 %.

Para petani karet Desa Kuok menyadap kebun karet sendiri sebanyak 19 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel XIV****Lahan Perkebunan Yang Digarap Petani Karet**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Milik sendiri	19	79,17 %
2	Milik orang lain	5	20,83 %
Jumlah		24	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menggarap kebunnya sendiri yaitu sebanyak 19 responden atau 79,17 %. Sedangkan yang menggarap kebun orang lain sebanyak 5 responden atau 20,83 % dari jumlah responden yang ada.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa petani karet di Desa Kuok pada umumnya memiliki luas karet yang artinya hasil yang mereka peroleh tidak perlu dibagi dengan orang lain, semuanya akan menjadi penghasilan bersih.

Perlu diperhatikan tentang perawatan kebun karet sebagai pengeluaran petani karet tersebut. Untuk perawatan perkebunan membutuhkan biaya sebagaimana di jelaskan berdasarkan tabel di bawah ini :

**Tabel XV**

**Biaya Perawatan Perkebunan Karet**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Kurang dari 3 juta pertahun	3	12,5 %
2	Sekitar 3 juta pertahun	16	66,67 %
3	Lebih dari 3 juta pertahun	5	20,83 %
Jumlah		24	100 %

Dari data di atas menyatakan bahwa perkebunan karet mengeluarkan biaya untuk merawat kebun tersebut yang memakan biaya kurang dari 3 juta sebanyak 3 responden atau 12,5 %, sedangkan yang biaya 3 juta sebanyak 16 responden atau 66,67 %. Sedangkan di atas 3 juta sebanyak 5 responden atau 20,83 %.

Jika di keluarkan penghasilan petani karet mayoritas di atas Rp. 90.000.000 pertahun, sedangkan pengeluaran hanya sekitar 3 juta. Kalau dilihat dari segi penghasilan, hasil demikian sudah melebihi nisab.

Dari uraian penghasilan di atas, jelaslah bahwa masyarakat Desa Kuok telah wajib membayar zakat.

#### **B. Pelaksanaan Zakat Karet Di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat**

Salah satu kewajiban bagi tiap muslim adalah menunaikan zakat apabila memiliki harta yang sudah memenuhi syarat untuk dikeluarkan zakatnya. Pengeluaran ini meliputi berbagai bidang, di antara zakat yang diwajibkan adalah zakat perniagaan atau zakat perdagangan yang dikeluarkan dari hasil penjualan pertanian yang diusahakan. Salah satu pertanian yang dominan sekarang ini terdapat di daerah Kabupaten Kampar adalah pertanian kebun karet. Khususnya mengenai tanah yang dimanfaatkan untuk pertanian ( kebun ), juga harus dikeluarkan sebagiannya, agar harta itu ( hasil pertanian itu ) membawa berkah untuk diri pribadi dan keluarga.<sup>72</sup>

Adapun pengetahuan petani karet di Desa Kuok terhadap jenis zakat penjualan karet telah sesuai dengan teori yang ada, yaitu dengan menyamakannya dengan zakat perniagaan atau zakat perdagangan. Untuk lebih jelasnya persepsi masyarakat tentang pelaksanaan zakat karet, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

---

<sup>72</sup> M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997 ), Cet. II, h.5

**Tabel XVI****Pengetahuan Responden Tentang Jenis Zakat Penjualan Karet**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Zakat perdagangan	15	62,5 %
2	Zakat Pertanian	5	20,83 %
3	Tidak tahu	4	16,67 %
Jumlah		24	100 %

Dari tabel di atas mengungkapkan bahwa mayoritas responden telah mengetahui bahwa zakat karet adalah zakat perdagangan yaitu sebanyak 15 responden atau 62,5 %. Sedangkan masyarakat yang menganggap bahwa zakat karet adalah zakat pertanian sebanyak 5 responden atau 20,83 %. Adapun yang tidak mengetahui hal tersebut sebanyak 4 responden atau 16,67 % dari jumlah responden yang ada.

Dalam pelaksanaan zakat karet ini tidak ada ketentuan di dalam Al-Qur'an sehingga terbentuklah persepsi masyarakat yang berbeda-beda dalam pengeluaran zakat karet tersebut. Perbedaan persepsi masyarakat ini dapat kita lihat dari fenomena yang terjadi di dalam masyarakat Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar misalnya, yaitu sebagian besar dari mereka menyamakan zakat karet dengan zakat perniagaan/perdagangan, sedangkan sebagian kecil lainnya menyamakannya dengan pertanian.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Karya Ambo, *Wawancara* 28 Juli 2010

Dikarenakan karet tidak sama dengan buah-buahan yang menjadi makanan pokok masyarakat seperti padi atau gandum dan sebagainya, melainkan harus diperjual belikan oleh masyarakat, maka nisab zakat karet adalah mengacu kepada berat nisab zakat perniagaan atau zakat perdagangan yaitu nisab emas seberat 93,6 gram dengan ketentuan dan syarat yang berlaku seperti haul.<sup>74</sup>

Oleh karena itu, para petani karet juga telah dapat mengetahui kadar zakat yang wajib mereka keluarkan, yaitu 2,5 % dari hasil bersih penjualan karet. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel XVII**

**Kadar Zakat Karet Menurut Petani Karet**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2,5 %	15	62,5 %
2	5 %	5	20,83 %
3	Tidak tahu	4	16,67 %
Jumlah		24	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden mengatakan bahwa kadar zakat zakat adalah 2,5 % yaitu sebanyak 15 responden atau 62,5 %. Sedangkan yang mengatakan bahwa kadar zakat mereka adalah 5 % sebanyak 5 responden atau 20,83 %. Adapun yang tidak mengetahui kadar zakat mereka sebanyak 4 responden atau 16,67 % dari jumlah responden yang ada.

---

<sup>74</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, *Figh Lima Mazdhab*. Terj. Masykur A.B. dkk. ( Jakarta : PT. Lentera Basritama, 1996 ), Cet. III., h. 187

Dari data di atas menggambarkan pemahaman responden tentang hukum zakat karet mereka sudah baik. Keadaan ini disebabkan oleh lingkungan keislaman yang terwujud kental dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat sudah membawa mereka pada pemahaman yang cukup baik, walaupun pada pelaksanaannya terdapat ketidaksesuaian dengan hukum yang ada.

**Tabel XVIII**

**Jumlah Responden Yang Sudah Membayar Zakat Karet**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sudah	17	70,83%
2	Belum	7	29,17 %
Jumlah		24	100 %

Dari tabel di atas terlihat bahwa responden sudah membayar zakat karet, dapat diketahui bahwa 70,83 % masyarakat telah menunaikan zakat. Sedangkan yang belum mengeluarkan zakat hanya sebanyak 29,17 %. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat dapat dikatakan cukup baik.

Karena zakat merupakan suatu kewajiban yang harus dikeluarkan setiap individu maka kesadaran masyarakat dapat dikatakan baik apabila setiap individu telah menunaikan kewajiban zakat mereka.

Tempat pembayaran zakat karet, mayoritas masyarakat membayarnya kepada masjid supaya terkoordinasi dengan baik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel XIX****Kepada Siapakah Saundara Mengeluarkan Zakat Karet**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Kepada masjid atau amil zakat ( BAZIS ) yang terkordinasi atau amil masjid	7	41,18 %
2	Langsung kepada yang berhak menerimanya	10	58,82 %
Jumlah		17	100 %

Dari tabel di atas menggambarkan bahwa masyarakat yang membayarkan zakat karet kepada amil zakat sebanyak 7 responden atau 41,18 %. Sedangkan yang menunaikan langsung kepada yang berhak menerima seperti fakir dan miskin sebanyak 10 responden atau sebanyak 58,82 % dari jumlah responden yang ada. Ada yang mengatakan membayar zakat kepada amil zakat lebih aman dan terkoordinir, tetapi ada juga yang mengatakan tidak merasa berzakat bila tidak langsung membayarkannya kepada yang berhak.<sup>75</sup>

Adapun untuk lebih jelas tentang nilai zakat yang dibayarkan oleh masyarakat Desa Kuok dapat dilihat pada table berikut ini :

---

<sup>75</sup> Atik, Petani Karet , *Wawancara* : 26 Juli 2010



**Tabel XX**  
**Besar Pengeluaran Zakat Karet**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	± Rp. 62.500	2	11,76 %
2	± Rp. 2.250.000	11	64,70 %
3	± Rp. 2.162.500	4	23,52 %
Jumlah		17	100 %

Sumber data : lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat perbedaan dalam mengeluarkan zakat antara orang yang tahu tentang bagaimana cara mengeluarkan zakat yang telah ditetapkan. jumlah responden yang hanya membayar zakat penjualan karet ( zakat karet ) mereka dengan menghitung satu kali panen di ujung tahun yaitu sebesar ± Rp. 62.500,- ( enam puluh dua ribu lima ratus rupiah ) dengan jumlah 2 responden atau sebanyak 11,76 % dan yang mengeluarkan zakat dengan menghitung jumlah keseluruhan panen karet dalam satu tahun yaitu sebanyak 11 responden atau sebesar 64,70 %. Sedangkan yang membayar zakat dengan menghitung jumlah keseluruhan panen karet dalam satu tahun dan dikurangi dengan biaya-biaya perawatan yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 23,52 %.

Dengan hanya membayar zakat dari hasil satu kali panen karet, membuktikan bahwa masyarakat Desa Kuok mempunyai pengetahuan yang rendah terhadap zakat khususnya dalam permasalahan nisab zakat. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa zakat penjualan karet mengacu kepada

zakat perdagangan atau zakat emas dan perak yang mempunyai nisab sebesar 93,6 gram emas.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa jumlah pengeluaran zakat karet yang dikeluarkan oleh masyarakat Desa Kuok tidak sesuai dengan yang seharusnya mereka bayarkan. Masyarakat Desa Kuok membayar zakat karet mereka dengan menyandarkan hanya pada satu kali panen di akhir tahun dan ada juga dengan cara menjumlahkan seluruh hasil panen dalam satu tahun. Sedangkan pak Afrizal mengeluarkan zakat dengan menjumlah hasil panen seluruhnya dalam satu tahun dan mengeluarkan zakat 2,5 % dari hasil panen yaitu sebesar Rp. 2.250.000,-<sup>76</sup> untuk lebih jelasnya tentang cara pengeluaran zakat karet mereka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel XXI**

**Cara Pengeluaran Zakat Karet Menurut Petani Karet**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Menjumlahkan hasil panen dalam satu tahun dikurangi dengan biaya lain-lain	4	23,52 %
2	Menjumlahkan semua hasil panen tanap mengeluarkan biaya-biaya lainnya dan mengeluarkan zakat 2,5 %	11	64,70 %
3	Mengeluarkan zakat dengan cara menyandarkan satu kali panen di akhir tahun	2	11,76 %
Jumlah		17	100 %

---

<sup>76</sup> Afrizal, Petani Karet, *Wawancara*, 20 Desember 2010

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 4 responden atau sebanyak 23,52 % mengeluarkan zakat dengan cara menjumlahkan hasil panen dalam satu tahun dengan mengurangi dengan biaya perawatan lahan. Sementara masyarakat yang membayar zakat dengan cara menjumlahkan semua hasil panen tanpa mengeluarkan biaya-biaya yang lainnya dan mengeluarkan zakat 2,5 % sebanyak 11 responden atau 64,70 %. Sedangkan masyarakat yang mengeluarkan zakat dengan cara menyandarkan satu kali panen di akhir tahun sebanyak 2 responden atau 11,76 %.

Erna seorang petani karet yang hanya menghitung satu kali panen di ujung tahun saja, yaitu Rp. 2.500.000,- ( dua juta lima ratus ribu rupiah ), menghitung dengan cara  $\text{Rp. } 2.500.000 \times 2,5 \% = \text{Rp. } 62.500,-$ . Zakat yang dikeluarkan oleh erna tidak sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan oleh BAZNAS ( Badan Amil Zakat Nasional ).<sup>77</sup>

Bang Amnar seorang penyadap karet mengeluarkan zakat dengan cara menghitung jumlah seluruh hasil panen tanpa dikeluarkan biaya-biaya untuk perawatan perkebunan karet dan mengambil zakat 2,5 % yaitu sebesar Rp.  $2.500.000 \times 3 \times 12 = \text{Rp. } 90.000.000$  mengeluarkan zakat  $\times 2,5 \% = \text{Rp. } 2.250.000,-$ . Hal ini juga belum sesuai dengan yang ditetapkan oleh BAZNAS ( Badan Amil Zakat Nasional ).<sup>78</sup>

Sedangkan pak Leman mengeluarkan zakat sesuai dengan yang ditetapkan oleh Badan Amil Zakat yaitu membayar zakat dengan cara menghitung

---

<sup>77</sup> Erna, Petani Karet, *Wawancara*, 24 Januari 2011

<sup>78</sup> Amnar, Petani Karet, *Wawancara*, 24 Januari 2011

jumlah keseluruhan panen karet dalam satu tahun dan dikurangi dengan biaya-biaya perawatan perkebunan seperti pupuk dan pembersihan perkebunan. Cara yang dilakukan oleh pak Leman adalah sebagai berikut :

Penghasilan bruto : ( Rp.2.700.000 x 3 = Rp.7.500.000 perbulan x 12 bulan ) = Rp. 97.200.000 pertahun.

- |   |                  |
|---|------------------|
| a) Penghasilan bruto                    | : Rp. 97.200.000 |
| b) Biaya pupuk                          | : Rp. 3.150.000  |
| c) Biaya alat ( pisau dan tempurung )   | : Rp. 200.000    |
| d) Pembersihan                          | : Rp. 2.100.000  |
| e) Penghasilan netto sebelum zakat      | : Rp. 91.750.000 |
| f) Zakat dibayar 2,5 % x Rp. 86.500.000 | : Rp. 2.293.750  |
| g) Penghasilan netto setelah zakat      | : Rp. 89.456.250 |

Maka zakat yang dikeluarkan oleh bapak Leman ini lah yang sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan oleh BAZNAS.<sup>79</sup>

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa dilapangan faktor pendukung masyarakat mengeluarkan zakat adalah :

- a. Faktor agama ( mayoritas masyarakat Desa Kuok beragama Islam).

Mayoritas masyarakat Desa Kuok beragama Islam, dan mereka telah dididik dari kecil sesuai dengan agama Islam. Dan masyarakat mengetahui zakat melalui pengajian yang sering dilakukan di mesjid,

- b. Tahu tentang zakat.

Walaupun mereka tidak tahu secara formal tetapi mereka tahu dari ceramah yang disampaikan di masjid, dan mereka suka mendengarkan ceramah yang dilakukan di masjid kerana dapat menambah wawasan.

---

<sup>79</sup> Leman, Petani Karet, *Wawancara*, 24 Januari 2011

- c. Motivasi dari alim ulama dan ceramah-ceramah pengajian yang di sampaikan di masjid.

Penceramah yang menyampaikan ceramah di masjid dapat mendorong masyarakat untuk mengeluarkan zakat dari ceramah yang disampaikannya.

- d. Di suruh oleh keluarga mengeluarkan zakatnya.

Ada juga masyarakat mengeluarkan zakat karena di suruh keluarga, sebab keluarganya selalu mengingatkan untuk segera bayar zakat.

- e. Untuk membersihkan harta

Sesungguhnya orang yang telah mengeluarkan zakat telah membersihkan harta atau mensucikan dan mendapatkan keberkahan dan juga menjauhkan manusia dari sifat kikir.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan zakat di Desa Kuok adalah :

- a. Karena banyak punya anak jadi tidak bisa mengeluarkan zakat.

Dengan anak banyak maka penghasilan yang didapat cuma habis untuk keluarga.

- b. Terlalu sibuk dengan pekerjaan yang lain sehingga tidak sempat menghitungnya.

Sibuk bekerja jadi mereka tidak punya waktu untuk menghitung zakat dari penghasilan yang mereka dapatkan.

c. Tidak tahu cara menghitungnya.

Mereka tidak tahu cara menghitung zakat yang benar, karena jarang menghadiri acara ceramah yang dilakukan di masjid.

Kurangnya kesadaran umat Islam terhadap pentingnya mengeluarkan zakat, yang mana menyebabkan tidak terlaksananya zakat tersebut dan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap zakat baik berupa zakat pertanian maupun zakat perkebunan dan belum adanya dukungan yang bersifat kelembagaan secara maksimal terhadap pengumpulan zakat, masih sempitnya pandangan masyarakat terhadap konsep fiqih zakat yang lebih sesuai, adanya anggapan di sebagian masyarakat bahwa dengan membayar zakat adalah langkah yang tidak produktif atau suatu kerugian, karena itulah masyarakat tidak mau mengeluarkan kecuali bagi mereka yang sudah mengetahuinya. Dari hambatan pelaksanaan zakat di atas yang membawa masyarakat tidak mau mengeluarkan sebagian dari harta mereka. Maka harus ada kebijakan dari pemerintah yang wajib zakat, sehingga masyarakat akan mampu melaksanakan hal tersebut dan tidak merasa menjadi suatu beban.

### **C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pelaksanaan Zakat karet**

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan masyarakat di Desa Kuok tahu tentang harta-harta yang perlu dikeluarkan zakatnya ( harta yang wajib di zakatkan ). Kesadaran umat terhadap pentingnya mengeluarkan zakat agar harta yang dimiliki dapat tumbuh dan berkembang dengan subur.

Kesadaran-kesadaran berzakat terdapat di kalangan umat Islam Desa Kuok, dimana berdasarkan angket nomor 9, responden mengatakan bahwa mereka

sudah mengeluarkan zakat sebanyak 70,83 % atau 17 responden. Untuk menanamkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Dari data yang penulis peroleh dilapangan yaitu, 17 orang telah mengeluarkan zakat, mereka mengatakan bahwa harta wajib dikeluarkan zakat dua setengah persen dari harta tersebut.<sup>80</sup> Responden petani karet, dalam menunaikan zakat mereka termasuk orang ta'at. Ini terbukti dari jawaban responden, karena mereka merasa terpanggil untuk memenuhi kewajibannya, mereka mengetahui bahwa didalam harta mereka itu pasti ada harta orang lain.

Dengan hanya membayar zakat dari hasil satu kali panen karet, membuktikan bahwa masyarakat Desa Kuok mempunyai pengetahuan yang rendah terhadap zakat khususnya dalam permasalahan nisab zakat. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa zakat penjualan karet mengacu kepada zakat perdagangan atau zakat perniagaan yang mempunyai nisab sebesar 93,6 gram emas.

Tetapi masih ada responden yang kurang mengerti secara pasti berapa besar zakat yang harus mereka keluarkan. Kalau dilihat dari responden , sebagian besar mereka ta'at dalam menunaikan kewajibannya yaitu membayar zakat, dan masih ada yang kurang memperdulikan rukun Islam ini. Ini terbukti masih ada responden yang mengeluarkan zakat disuruh keluarga mereka, apakah mereka tidak memahami bahwa didalam hartanya itu ada hak orang lain. Seperti firman Allah dalam Surat Al-Ma'aarij yaitu sebagai berikut :

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ۖ لِلنَّسَائِلِ وَالْمَحْرُومِ

---

<sup>80</sup> Sudirman, Penyadap Karet, Wawancara, 20 Agustus 2010

*Artinya : Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang ( miskin ) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa ( yang tidak mau meminta ).” ( Qs. Al-Ma’aarij [70] : 24-25 ).*

Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Belanjakanlah (pada jalan Allah) sebahagian dari hasil usaha kamu yang baik-baik, dan sebahagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah dengan sengaja kamu memilih yang buruk daripadanya (lalu kamu mendermakan atau kamu jadikan pemberian zakat), padahal kamu sendiri tidak sekali-kali akan menganbil yang buruk itu (kalau diberikan kepada kamu), kecuali dengan memejamkan mata padanya. Dan ketahuilah, sesungguhnya Allah Maha Kaya, lagi sentiasa Terpuji.<sup>81</sup>*

Oleh karena itu diwajibkan zakat pada setiap harta yang memenuhi syarat.

Harta perdagangan wajib dizakati, dengan syarat-syarat seperti yang telah disebutkan pada bab zakat emas dan perak.<sup>82</sup> Allah SWT berfirman :

أَلَا إِنَّهَا قُرْبَةٌ لَهُمْ سَيُدْخِلُهُمُ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*Artinya : Ketahuilah, sesungguhnya nafkah itu adalah suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri ( kepada Allah ). Kelak Allah akan memasukkan mereka kerahmat Allah ( syurga ) –Nya.<sup>83</sup>*

<sup>81</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Semarang : CV. Toha Putra, 1989 ), h. 67

<sup>82</sup> Yahya Abdul Wahid Dahlan Al-Mutamakkin, *Fiqh Ibadah*, ( Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2003 ), h. 84

<sup>83</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, h. 183



Zakat yang dikeluarkan karena taat kepada Allah akan mensucikan harta dan jiwa dari segala kotoran dan dosa, dan terutama kotornya sifat kikir. Penyakit kikir ini telah menjadi tabiat manusia, yang juga diperingatkan Rasulullah SAW sebagai penyakit yang dapat merusak manusia, ( HR. Thabrani ), dan penyakit yang dapat memutuskan tali persaudaraan ( HR. Abu Daud dan Nasa'i ).<sup>84</sup>

Barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang yang beruntung. Zakat yang mensucikan jiwa berfungsi membebaskan jiwa manusia dari ketergantungan dan ketundukkan harta benda dan dari kecelakaan menyembah harta.

Dalam riwayat lain dari Samurah “ Rasulullah SAW memerintahkan kepada kami agar mengeluarkan zakat barang yang disediakan untuk dijual ”.<sup>85</sup> ( Riwayat Daruguthni dan Abu Dawud ).

وعن سمرة بن جندب – رضي الله عنه- قال : ﴿ كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يأمرنا ان نخرج الصدقة من الذي نعد للبيع ﴾

*Artinya : Dari samurah bin jundun RA, ia berkata : “ Rasulullah SAW Pernah.*

*Memerintahkan kepada kami agar mengeluarkan zakat dari barang yang disediakan untuk di jual ”. ( HR. Abu Dawud ).*<sup>86</sup>

Ketika rasulullah SAW masih berada di makkah dalam rangka melakukan pembinaan aqidah dan keyakinan umat, ayat-ayat tentang zakat sudah diwahyukan

---

<sup>84</sup> Yusuf Al-Qardhawy, *Fiqih Zakat*, Terj. Salam dkk, ( Jakarta : Pustaka Lentera Antar Nusa, 1993 ). h. 59

<sup>85</sup> H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, ( Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994 ), h. 197

<sup>86</sup> Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, ( Jakarta : Pustaka Azzam, 2006) h. 394

(diturunkan ) kepada beliau, misalnya QS. 30:39 dan QS. 51:19. ayat itu baru berisikan penyadaran kepada umat bahwa pada setiap harta yang dimiliki ada hak orang lain yang membutuhkan, misalnya untuk fakir miskin. Juga berisikan penyadaran dan dorongan kuat untuk berzakat. Sebab, zakat itu meskipun kelihatannya mengurangi harta kita, akan tetapi justru hakikatnya akan menambah, mengembangkan, dan memberkahi harta yang kita miliki.

Pada periode madaniyyah ayat-ayat tentang zakat sudah terinci meliputi antara lain : rincian tentang golongan yang berhak ( mustahik ) zakat dalam QS. 9:60, zakat itu disamping diserahkan langsung oleh mustahik ( orang yang berzakat ) atas dasar keikhlasan dan kesadarannya zakat juga harus diambil oleh para petugas yang dikhususkan untuk melakukan kegiatan tersebut, harta yang wajib dikeluarkan zakatnya dengan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi ( nisab, persentase zakat, waktu pengeluarannya ).

Allah SWT berfirman : “Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, lalu dia berkata : “ Ya Tuhanku, mengapa tidak Engkau tidak menangguhkan ( kematian ) ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang yang saleh ?” ( QS. Al-Munafiqun : 10 ).

Dari uraian diatas dapat dianalisa bahwa petani karet telah memenuhi syarat dalam menunaikan zakat. Zakat ini di keluarkan atas perintah agama bukan paksaan dari siapapun. Karena itu setiap akhir tahun mereka harus menghitung hartanya dan mengeluarkan zakatnya sebanyak 2,5 % dari harta yang diperolehnya, sebagian besar mereka ta’at dalam menunaikan kewajibannya yaitu

membayar zakat, dan masih ada yang kurang memperdulikan rukun Islam. Ini terbukti masih ada responden yang mengeluarkan zakat disuruh oleh keluarga mereka, apakah mereka tidak memahami bahwa didalam hartanya itu ada hak orang lain. Tetapi responden yang mengeluarkan zakat, mereka mengetahui bahwa itu adalah perintah agama yang harus mereka ta'ati.

Setelah mengetahui pelaksanaan zakat karet pada masyarakat Desa Kuok, maka berdasarkan pembahasan terdahulu tersebut penulis akan menganalisisnya dalam tinjaun hukum Islam.

Cara menghitung zakat menurut badan amil zakat nasional adalah sebagai berikut :

Pak Legar seorang penyadap karet sekaligus pemilik lahan satu hektar dengan penghasilan :

Penghasilan bruto : ( Rp.2.500.000 x 3 = Rp.7.500.000 perbulan x 12 bulan ) = Rp. 90.000.000 pertahun.

h) Penghasilan bruto	: Rp. 90.000.000
i) Biaya pupuk	: Rp. 2.000.000
j) Biaya alat ( pisau dan tempurung )	: Rp. 100.000
k) Pembersihan	: Rp. 1.400.000
l) Penghasilan netto sebelum zakat	: Rp. 86.500.000
m) Zakat dibayar 2,5 % x Rp. 86.500.000	: Rp. 2.162.500
n) Penghasilan netto setelah zakat	: Rp. 84.337.500. <sup>87</sup>

Sedangkan masyarakat Desa Kuok dalam menghitung kadar zakat perdagangan yang mereka keluarkan zakat karet hanya pada satu kali panen di ujung tahun sebesar 2,5 % dari harta kekayaannya. Adapun kadar zakat mereka keluarkan adalah 2,5 % dari hasil bersih perkebunan dengan menyamakan kadar

---

<sup>87</sup> Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji, *Peraturan Perundang-Undangan Pengelolaan Zakat*, ( Jakarta : Departemen Agama RI, 2003 ), h. 63

zakat perniagaan, di mana rata-rata hasil bersih karet Rp. 2.500.000,00. (dua juta lima ratus ribu rupiah ), jadi mereka hanya mengeluarkan zakat sebesar Rp. 62.500,- ( enam puluh dua ribu lima ratus rupiah ) saja dalam satu tahun.

Hal tersebut tidak sesuai dengan hukum Islam. Dimana zakat perniagaan mempunyai syarat dan ketentuan tertentu yaitu cukup nishab dan dan haulnya. Apabila zakat tersebut selalu dikeluarkan maka tidak akan adalagi kemiskinan di bumi ini.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, bahwa yang diwajibkan mengeluarkan zakat adalah orang yang minimal memiliki harta sebanyak yang telah ditetapkan dalam nishab setiap jenis harta kekayaan. Jadi arti nishab adalah kekayaan yang minimal.<sup>88</sup>

Jika masyarakat Desa Kuok hanya menghitung satu kali panen di ujung tahun saja, yaitu Rp. 2.500.000,- ( dua juta lima ratus ribu rupiah ), maka hasil bersih penjualan tersebut tentunya tidak mencapai nishab harta yang dizakati.

Dikarenakan karet tidak termasuk jenis “ Pertanian Murni ”, maka nishab zakat karet disamakan dengan nishab zakat emas, perniagaan atau perdagangan.<sup>89</sup> Adapun nishab zakat perdagangan adalah senilai 93,6 gram emas.<sup>90</sup> Jadi hasil penjualan satu kali panen masyarakat Desa Kuok tidak mencapai nisab. Oleh sebab itu dengan membawa kepada zakat perdagangan maka hasil semua yang didapat selama satu tahun itu harus dijumlahkan. Kemudian hasil bersih penjualan

---

<sup>88</sup> Yusuf Qardhawi, *Fatwa Mu'ashirah*, ( Kairo : Al-Muthaba'atus Salafiyah, 1978 ), Cet. I, h. 242

<sup>89</sup> Mahjuddin, M.Pd.I. *Op. Cit.*, h. 272

<sup>90</sup> M. Ali Hassan, *Op. Cit.*, h. 56

satu tahun tadi dikalikan dengan kadar zakat perniagaan yaitu 2,5 % dan dikurangi dengan biaya perawatan dan lain-lain adalah sebesar Rp. 2.162.500,- ( dua juta seratus ratus enam puluh dua ribu lima ratus rupiah ). Jadi menurut hukum Islam, zakat yang harus mereka keluarkan adalah sebesar Rp. 2.162.500,- ( dua juta seratus ratus enam puluh dua ribu lima ratus rupiah ) bukan 2.250.000,- dalam satu tahun, dan bukan juga sebesar Rp. 62.500,- ( enam puluh dua ribu lima ratus rupiah ) dalam satu tahun.

Apabila zakat tersebut selalu dikeluarkan, maka tidak akan adalagi kemiskinan di muka bumi. Nabi Saw bersabda : “ Apabila aku menjumpai ular dan kemiskinan, maka yang pertama-tama aku bunuh adalah kemiskinan itu. Sahabat bertanya : Mengapa begitu ya Rasulullah ? , Rasul menjawab : Karena kemiskinan itu dapat menjadikan seseorang itu kafir ”. Di samping itu, selain orang miskin yang sangat retan dengan kekufuran, orang kaya pun bisa menjadi kafir bila ia enggan membayar zakatnya.<sup>91</sup>

Hal ini telah dijelaskan Allah dalam firmanNya Surat At- Taubah ayat 11 yang berbunyi :

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ

*Artinya : Tetapi bila mereka bertaubat, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, maka ( mereka itu ) adalah saudara-saudaramu seagama.*<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Shahih Sunan Abu Daud*, ( Jakarta : Pustaka Azzam, 2007 ), h. 633

<sup>92</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ( Semarang : CV. Toha Putra, 1989 ), h. 180

Allah SWT menerangkan bahwa orang-orang yang melanggar janjinya, termasuk meninggalkan shalat, zakat dan lainnya, maka dia tidak termasuk suadaramu seagama kecuali apabila mereka bertaubat kepada Allah SWT. Adapun orang yang enggan membayar zakat ini boleh diperangi, peristiwa ini pernah terjadi pada masa sahabat Nabi Saw yaitu Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq setelah wafatnya Rasulullah Saw.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan baik dengan cara wawancara langsung kepada responden ataupun dengan cara observasi yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan zakat karet di Desa Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar sebagai berikut :

1. Masyarakat Desa Kuok merupakan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, khususnya petani karet. Walaupun demikian mereka tetap optimis akan memperoleh kehidupan yang layak. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya minat masyarakat untuk membuka sektor perkebunan seperti perkebunan karet dan kelapa sawit.

Para petani karet Desa Kuok mempunyai luas perkebunan karet rata-rata seluas 2 hektar. Dan pendapatan petani karet rata-rata Rp. 2.500.000,- setiap kali panen, mereka panen 3 x dalam sebulan dan penghasilan pertahun sekitar Rp. 90.000.000 keatas. Maka hasil dari penjualan karet di Desa Kuok cukup baik dari hasil yang mereka dapatkan.

Perlu menyadari kewajiban zakat dari hasil panennya apabila telah sampai nisab, telah mencapai haul dan ketentuan serta syarat yang berlaku. Melalui wawancara dengan petani karet yaitu legar, penulis mengetahui bahwa hasil rata-rata dari perkebunan karet yang didapat masyarakat Di Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar cukup baik. Sebagian besar

responden ( Petani karet ) mereka mengarap kebunnya sendiri tetapi masih ada petani yang mengarap kebun orang lain.

2. Pelaksanaan zakat karet di Desa Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar cukup baik. Ada yang berzakat ada yang tidak berzakat, yang sudah mengeluarkan zakat karet yaitu sebanyak 17 orang atau 70,83 % sedangkan yang belum mengeluarkan zakat yaitu sebanyak 7 orang atau 29,17 %. Rata-rata mereka memiliki luas perkebunan dua hektar dan miliknya sendiri.

Pelaksanaan zakat yang dilakukan masyarakat Desa Kuok ada yang sesuai dengan hukum Islam ada pula yang, tidak ini di karenakan karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap zakat karet.

Seperti yang dilakukan Amnar seorang penyadap karet mengeluarkan zakat dengan cara menjumlahkan semua hasil panen dalam setahun yaitu sekitar Rp. 90.000.000 dikeluarkan zakatnya 2,5 % = Rp. 2.250.000, jadi zakat yang dikeluarkan Erna dan Amnar belum sesuai dengan yang ditetapkan oleh Badan Amil Zakat

Sedangkan pak Leman mengelurakan zakat sesuai dengan yang ditetapkan oleh Badan Amil Zakat yaitu mengeluarkan zakat dengan cara menghitung jumlah keseluruhan panen karet dalam satu tahun dan dikurangi dengan biaya-biaya perawatan ( pemeliharaan ) perkebunan seperti pupuk dan pembersihan perkebunan.

3. Petani karet telah memenuhi syarat dalam menunaikan zakat. Zakat ini di keluarkan atas perintah agama bukan paksaan dari siapapun. Karena itu setiap



akhir tahun mereka harus menghitung hartanya dan mengeluarkan zakatnya sebanyak 2,5 % dari harta yang diperolehnya. Di dalam hukum Islam nishab itu dihitung dari awal hingga akhir tahun. Artinya, masyarakat Desa Kuok harus terlebih dahulu mengkalkulasikan semua hasil bersih penen mereka dapatkan dalam satu tahun.

Jika di hitung ( kalkulasikan ) penghasilan petani karet mayoritas diatas Rp.90.000.000 pertahun sedangkan pengeluaran hanya sekitar 3 juta. Kalau dilihat dari segi penghasilan, hasil demikian sudah jauh melebihi nisab. Sedangkan menurut hukum Islam dan badan amil zakat nasional adalah sebagai berikut :

Pak Legar seorang penyadap karet sekaligus pemilik lahan satu hektar dengan penghasilan :

Penghasilan bruto : ( Rp.2.500.000 x 3 = Rp.7.500.000 perbulan x 12 bulan ) = Rp. 90.000.000 pertahun. Di kurangi dengan Biaya-biaya lain seperti

- |   |                   |
|---|-------------------|
| a. Biaya Pupuk                          | : Rp. 2.000.000,  |
| b. Biaya alat ( pisau dan tempurung )   | : Rp. 100.000,    |
| c. Pembersihan                          | : Rp. 1.400.000,  |
| d. Penghasilan netto sebelum zakat      | : Rp. 86.500.000, |
| e. Zakat dibayar 2,5 % x Rp. 86.500.000 | : Rp. 2.162.500   |
| f. Penghasilan netto setelah zakat      | : Rp. 84.337.500. |

Zakat yang harus dikeluarkan adalah sebesar Rp. 2.162.500,- ( dua juta seratus enam puluh dua ribu lima ratus rupiah ) dalam satu tahun. Oleh karena itu, pelaksanaan atau penghitungan yang dilaksanakan oleh masyarakat pada saat ini ada yang sesuai dengan syari'at Islam ada juga yang tidak mengikuti ajaran agama Islam. Karena dengan tidak dikeluarkannya zakat yang sesuai dengan ketentuan yang ada dan Keengganan mereka dalam membayar zakat

sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya mendapat ancaman pada hari kiamat kelak oleh Allah SWT.

#### 4. Saran

Dengan melihat kesimpulan dari hasil penelitian diatas maka penulis perlu memberikan beberapa saran yang penulis anggap perlu guna untuk memperbaiki cara pengambilan zakat dan hubungan antara penulis kebun karet dan para masyarakat untuk masa akan datang.

1. kepada tokoh-tokoh agama pada umumnya dan Sarjana Hukum Islam khususnya diharapkan dapat membimbing masyarakat untuk tidak *bertaqlid* dalam pengamalan agama.
2. Diharapkan tokoh-tokoh agama dan Sarjana Hukum Islam mampu membawa masyarakat kepada pengamalan konsep-konsep hukum Islam yang sesuai dengan ketentuan yang ada.
3. Diharapkan kepada ‘amil zakat yang ada di masjid / mushallah Desa Kuok agar dapat meningkatkan pengelolaan dan mengoperasikan zakat dengan terlebih dahulu memberikan pemahaman yang benar tentang cara penghitungan zakat sebagaimana yang disyari’atkan oleh Islam. Dengan demikian, diharapkan perekonomian umat akan terbangun dengan baik dan kokoh dan tujuan utama zakat pun akan tercapai.
4. Kepada petani karet agar segera mengeluarkan zakat menurut nisab dan haulnya, karena zakat merupakan rukun Islam.
5. Para petani harus mengeluarkan zakat sesuai dengan hukum Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ash Syaukani, *Nailul Autsar*, Juz IV, Mesir : Babil Halaby, 1354 H
- Agus M. Hamdaka, [http:// www.mail-archive. Com/eko-syari'ah @yahoogroups. Com](http://www.mail-archive.Com/eko-syari'ah@yahooogroups.Com)
- Al-Husaini, Abu Bakar, *Kifayatul Akhyar*, Mesir : Muhammad Ali Subhi Al azhar, 1350 H
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Fatwa Mu'ashirah*, Kairo : Al-Muthaba'atus Salafiyah, 1978
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Fiqh al-Zakat*, Terj. Salam Harun dkk, ( Jakarta : Pustaka Litera Antar Nusa, 1983
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Musykilatul Faqr wa Kaifa 'alajahal Islam*, ( Beirut : Darul Arabiyah, 1996
- Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, Yayasan Suarna Bumi, 1997
- Abdullah bin Abdurrahamn Al Bassam, *Syarah Bulughul Maram*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2006
- Ash-Shidiqi, Hasby, *Pedoman Zakat*, Jakarta : CV.Bulan Bintang, 1970
- Al-Zuhailiy, Wahbah, *Zakat Kajian Berbagai madzhab*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997
- Ahmad Al Bani, Jamaluddin , *Problematika Harta dan Zakat*, Surabaya : Bina Ilmu, 1987
- Akhalani, Muhammad bin Ismail, *Subulus Salam, Juz III*, Mesir : Mustafa babil Halaby, 1182
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : CV.Toha Putra Semarang, 1989
- Departemen Agama RI, *Pedoman Zakat*, Jakarta : Proyek Pembinaan & Wakaf , 1983/1984
- Departemen Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji, *Peraturan Perundang – Undangan Pengelolaan Zakat*, Jakarta, Departemen Agama RI, 2003

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung : CV Penerbit J-Art, 2004

<http://media.isnet.org/islam/Qardhawi/Zakat/Prxcmzxcvnxnc.zxnv,zxnvnxv,mz>

Hasan, M. Ali, *Zakat dan Infak*, Jakarta : Kencana , 2006

Hasan, M. Ali, *Masail Fiqhiyah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997

Mughniyah, Muhammad Jawad, *Fiqh Lima Mazdhab*, Terj. Masykur A.B. dkk, Jakarta : PT. Lentera Basritama, 1996

Mufraini, M. Arief, *Akutansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta : Kencana, 2006

Nashiruddin Al-Bani, Muhammad, *Shahih Sunan Abu Daud*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2007

Rusy, Ibnu, *Bidayatul Mujtahid*, Maktabah Masyhad Al Husaini Al Qoriroh , 1389, Juz I

Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1994

Syabiq, Sayid, *Fiqh Sunnah*, Bairut : Maktabah Araby, 1378 H

Yahya Abdul Wahid Dahlan Al-Mutamakkin, *Fiqh Ibadah*, Semarang : PT. Karya Toha Putra, 2003

Zuhdi, Mazfuk, *Masail Fiqhiyah*, Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1993

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL I</b>	: Luas Wilayah Dusun Desa Kuok .....	14
<b>TABEL II</b>	: Pemerintah Desa Kuok Kecamatan Bangkinang Barat .....	17
<b>TABEL III</b>	: Jumlah Penduduk Per Dusun .....	18
<b>TABEL IV</b>	: Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Kuok .....	19
<b>TABEL V</b>	: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	20
<b>TABEL VI</b>	: Banyaknya penduduk Menurut Sektor Lapangan Usaha .....	22
<b>TABEL VII</b>	: Klasifikasi Tempat Peribadatan Desa Kuok .....	23
<b>TABEL VIII</b>	: Sarana Perekonomian Desa Kuok .....	24
<b>TABEL IX</b>	: Jumlah Perusahaan/Unit Usaha Desa Kuok .....	25
<b>TABEL X</b>	: Luas Perkebunan Karet .....	51
<b>TABEL XI</b>	: Hasil Penjualan Karet Setiap Kali Panen .....	51
<b>TABEL XII</b>	: Frekuensi Panen Masyarakat .....	53
<b>TABEL XIII</b>	: Berat Bersih Hasil Perkebunan Karet .....	54
<b>TABEL XIV</b>	: Lahan Perkebunan Yang di Garap .....	54
<b>TABEL XV</b>	: Biaya Perawatan Perkebunan .....	55
<b>TABEL XVI</b>	: Pengetahuan Responden Tentang Jenis Zakat .....	57
<b>TABEL XVII</b>	: Kadar Zakat Karet .....	58
<b>TABEL XVIII</b>	: Jumlah Responden Yang Sudah Bayar Zakat.....	59
<b>TABEL XIX</b>	: Tempat Pengeluaran Zakat .....	60
<b>TABEL XX</b>	: Besar Pengeluaran Zakat Karet .....	61
<b>TABEL XXI</b>	: Cara pengeluaran zakat Karet .....	62

## Lampiran I

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara langsung dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan, yaitu sebagai berikut :

1. Berapakah penghasilan karet Bapak/Ibu/ Sdr dapatkan dalam setiap kali panen ?
2. Berapa kali Bapak/Ibu/Sdr memanen karet dalam satu bulan ?
3. Zakat penjualan hasil karet yang Bapak/Ibu/Sdr keluarkan termasuk zakat apa ?
4. Berapakah luas perkebunan Bapak/Ibu/Sdr yang di garap ?
5. Berapakah hasil panen yang Bapak/Ibu/Sdr dapatkan dalam satu bulan ?
6. Kebun yang Bapak/Ibu/Sdr garap milik siapa ?
7. Berapa biaya yang Bapak/Ibu/Sdr keluarkan untuk memelihara kebun karet ?
8. Berapa kadar zakat penjualan hasil karet yang saudara keluarkan ?
9. Apakah saudara sudah membayar zakat penjualan hasil karet ?
10. Kepada siapa Bapak/Ibu/Sdr mengeluarkan zakat penghasilan hasil karet saudara ?
11. Berapa besar zakat hasil penjualan karet yang saudara keluarkan ?
12. Bagaimana cara Bapak/Ibu/Sdr mengeluarkan zakat karet ?

## Lampiran II

### ANGKET PENELITIAN

#### A. Petunjuk Pengisian :

1. Angket ini semata untuk pengumpulan data dalam rangka penulisan karya ilmiah/skripsi dan tidak ada pengaruh apapun terhadap kedudukan Bapak/Ibu/Sdr
2. Mohon di isi dengan melingkari salah satu point : a,b, dan c yang tersedia di bawah ini sebagai jawaban yang paling sesuai dan tepat menurut Bapak/Ibu/Sdr
3. Atas Kesedian Bapak/Ibu/Sdr mengisi dan mengembalikan angket ini, diucapkan terima kasih

#### B. Identitas Bapak/Ibu/Sdr :

1. Pendidikan :.....
2. Umur :.....
3. Jenis Kelamin :.....
4. Pekerjaan :.....
5. Agama :.....

---

#### C. Pertanyaan

- a. Berapakah penghasilan karet Bapak/Ibu/ Sdr dalam setiap kali panen ?
  - a. Kurang dari RP. 2.500.000
  - b. Lebih dari Rp. 2.500.000
2. Berapa kali Bapak/Ibu/ Sdr memanen karet dalam satu bulan ?
  - a. Kurang dari 3 kali
  - b. 3 kali
  - c. Lebih dari 3 kali
3. Zakat penjualan hasil karet yang Bapak/Ibu/ Sdr keluarkan termasuk zakat apa?
  - a. Zakat pertanian ( tanaman )
  - b. Zakat perdagangan
  - c. Tidak tahu
4. Berapakah luas lahan perkebunan yang Bapak/Ibu/Sdr garap ?
  - a. Kurang dari satu hektar
  - b. Kurang dari dua hektar
  - c. Lebih dari dua hektar

5. Berapakah hasil panen yang Bapak/Ibu/Sdr dapatlan dalam satu bulan ?
  - a. 100 – 150 Kg
  - b. 150 - 200 Kg
  - c. Lebih dari 200 Kg
6. Lahan ( perkebunan ) yang Bapak/Ibu/Sdr garap milik siapa ?
  - a. Milik sendiri
  - b. Milik orang lain.
7. Berapakah biaya yang Bapak/Ibu/Sdr keluarkan untuk memelihara kebun ?
  - a. Kurang dari 3 juta
  - b. 3 juta
  - c. Lebih dari 3 juta
8. Berapa kadar zakat penjualan hasil karet yang Bapak/Ibu/ Sdr keluarkan ?
  - a. 2,5 %
  - b. 5 %
  - c. Tidak tahu
9. Apakah Bapak/Ibu/ Sdr sudah membayar zakat penjualan karet ?
  - a. Sudah
  - b. Belum
10. Kepada siapakah Bapak/Ibu/ Sdr mengeluarkan/membayar zakat penghasilan karet?
  - a. Kepada mesjid atau amil zakat ( BAZIS ) yang terkoordinir/amil di mesjid
  - b. Langsung kepada yang berhak menerimanya
11. Berapa besar zakat yang saudara keluarkan ?
  - a. ± Rp. 62.500
  - b. ± Rp. 2.250.000
  - c. ± Rp. 2.162.500
12. Bagaimana cara Bapak/Ibu/Sdr mengeluarkan zakat karet ?
  - a. Menjumlahkan hasil panen dalam satu tahun dikurangi dengan biaya lain-lain.
  - b. Menjumlahkan semua hasil panen tanap mengeluarkan biaya-biaya lainnya dan mengeluarkan zakat 2,5 %.
  - c. Mengeluarkan zakat dengan cara menyandarkan satu kali panen di akhir tahun